

**PENGARUH MANAJEMEN UNIT USAHA DAN PARTISIPASI  
SANTRI TERHADAP TUMBUHNYA JiWA  
*ENTREPREUNERSHIP* SANTRI**

**DI PESANTREN NURUL ILMU DARUNNAJAH 14**

**SERANG BANTEN**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Jakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh :

**KURNIA ALKAFI**

NIM : 2021071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)**

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA**

**2024 M/1445 H**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya.

Nama : Kurnia Alkafi

NIM/NIRM : 2021071

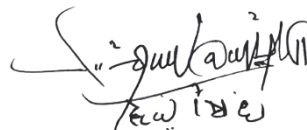
Tempat/Tanggal Lahir: Seri Kembang, 02 Juli 2000

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 18 April 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Kurnia Alkafi  
NIM. 2021071

## ABSTRAK

KURNIA ALKAFI, NIM: 2021071, *Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Parsipasi Santri terhadap Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14*, Skripsi, Jakarta: Program Strata 1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Agama Islam. Universitas Darunnajah , Jakarta, 2024, xiv + 149 halaman, 20 tabel, 10 gambar dan 9 lampiran, kata kunci, Manajemen Unit Usaha dan partisipasi santri terhadap tumbuhnya jiwa Entrepreneurship santri.

Pentingnya jiwa *entrepreneurship* seperti kemandirian, bertanggung jawab, disiplin, jujur, kretaif, dan kepemimpinan bagi para santri yakni sebagai bekal kesiapan untuk berkkiprah di masyarakat dan berkontribusi dalam kemandirian ekonomi pesantren maupun mayarakat. Menumbuhkan jiwa entrepeneurship santri di Pondok Pesantren memerlukan manajemen Unit Usaha dan partisipasi santri yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen Unit Usaha dan Partispasi Santri terhadap tumbuhnya jiwa entrepreneurship santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Unit Usaha berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri sedangkan kontribusi antara variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  pengaruhnya sebesar 88,6% sedangkan pengaruh Partisipasi Santri  $X_2$  terhadap Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship santri  $Y$  sebesar 88,33%. Manajmen Unit Usaha dan Partisipasi Santri berhubungan positif secara simultan (bersama-sama) dan signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang Banten Sedangkan kontribusi secara simultan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y = R^2 \times 100\%$  atau  $0,992^2 \times 100\% = 98,40\%$  sedangkan sisanya 1,60% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tata tertibPesantren, dan kepemimpinan wakil pengasuh.jika Pondok Pesntren ingin menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* santri maka Perlu menyiapkan dan mengatur Manajemen Unit usaha yang baik serta Partisipasi santri yang optimal berupa pengarahan dan penugasan yang baik.

Kata kunci: Jiwa Entrepreneursip, Manajemen Unit Usaha, Partipasi Santri, dan Pondok Pesantren.

Pembimbing I : Duna Izfanna. M. Edu, Psy, P.hd  
Pembimbing II : Rika Handayani, M.Pd.  
Daftar Pustaka : Tahun 2014 s.d 2023.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : KURNIA ALKAFI

NIM : 2021071

PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam

JUDUL : Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreunership* santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang Munaqasyah Skripsi Universitas Darunnajah Jakarta.

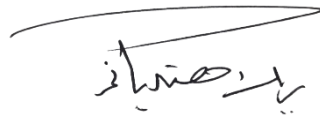
Jakarta, 18 April 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



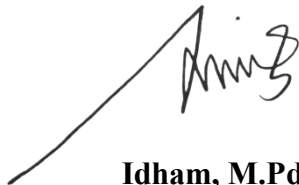
**Duna Izfanna, M. Ed., Psy., Ph. D.**



**Rika Handayani, M.Pd**

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**Idham, M.Pd**

## KATA PENGANTAR

Puji Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, segala limpahan rahmat dan berkah-Nya, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri terhadap tumbuhnya jiwaq Entrepreneurship santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14*”. Shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurah kepada sang pemimpin tauladan Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam menyusun proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

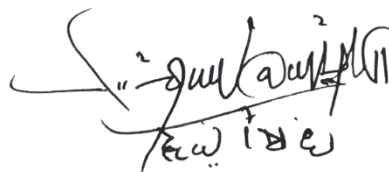
1. Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta
2. Bapak Hadiyanto Arief, S.H., M.Bs., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta.
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darajat Rektor Universitas Darunnajah Jakarta
4. Bapak Idham, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Darunnajah Jakarta.

5. Ibu Duna Izfanna, M. Ed., Psy., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran dan kritik dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Rika Handayani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II saya yang tanpa merasa letih mengayomi, membimbing, mengarahkan, dan yang tidak pernah bosan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
8. Kepada Ayah, Ibu dan Adik-adikku tercinta yang tiada hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materil dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Kepada teman – teman baik dari DEMA Kabinet Integritas dan teman – teman kuliah Universitas Darunnajah Kampus 1, 2, 3 dan 4 Angkatan 2020 yang telah membantu dan memberikan support sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya.
11. Diri Sendiri, karena tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran membangun dari teman-teman dan pembaca sekalian sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya akan membuat pemikirannya ini

bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang untuk kemajuan umat manusia.

Jakarta, 18 April 2024 M

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurnia Alkafi', with a stylized flourish at the end.

Kurnia Alkafi

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> santri.....	11
2.1.1 Pengertian <i>Entrepreneurship</i> .....	11
2.1.2 Unsur- Unsur <i>Entrepreneurship</i> .....	16
2.1.3 Jiwa <i>Entrepreneurship</i> .....	18
2.1.4 Esensi Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri .....	20
2.1.5 Indikator Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> .....	25
2.2 Manajemen Unit Usaha .....	27
2.2.1 Pola Manajemen .....	27
2.2.2 Manajemen Unit Usaha .....	30
2.2.3 Indikator Manajemen Unit Usaha .....	33
2.3 Partisipasi Santri .....	34
2.3.1 Pengertian Partisipasi Santri .....	34
2.3.2 Dimensi Partisipasi santri .....	38
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi keterlibatan/ Partisipasi santri.....	38

2.3.4 Indikator Partisipasi Santri.....	40
2.4 Penelitian yang relevan.....	41
2.5 Kerangka berfikir.....	46
2.6 Hipotesis Penelitian .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.2 Metode Penelitian.....	49
3.3 Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1 Populasi .....	50
3.3.2 Sampel .....	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4.1 Instrumen variabel terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ), Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> santri (Y).....	53
3.4.2 b. Intrumen Variabel Bebas Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) .....	58
3.4.3 Instrumen Variabel Bebas Partisipasi Santri ( $X_2$ ) .....	63
3.5 Teknik Analisis Data .....	69
3.6 F. Hipotesis Statistika .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang 75	
4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang .....	75
4.1.2 Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang..	77
4.1.3 Logo Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 .....	78
4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang.....	79
4.2 Hasil Penelitian.....	80
4.2.1 Variabel Manajemen Unit Usaha .....	82
4.2.2 Variabel Partisipasi Santri.....	84
4.2.3 Variabel Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri (Variabel Y)86	

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	88
4.3.1 Uji normalitas Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri (Y)....	89
4.3.2 Uji normalitas Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) .....	89
4.3.3 Uji normalitas Partisipasi Santri ( $X_2$ ).....	90
4.4 Pengujian Linieritas .....	91
4.4.1 Pengaruh Manajemen Unit Usaha terhadap Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri.....	91
<b>Gambar 4.10</b> .....	91
4.4.2 Pengaruh Partisipasi Santri terhadap tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri .....	91
4.4.3 Pengaruh Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) dan Partisipasi Santri ( $X_2$ ) terhadap Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> santri (Y) secara simultan 92	
<b>Gambar 4.12</b> .....	93
4.4.4 Uji signifikan korelasi ganda .....	96
4.4.5 Uji signifikansi korelasi untuk $X_2$ dengan Y.....	97
4.4.6 Uji signifikansi korelasi secara keseluruhan .....	97
4.5 Pengujian Hipotesis .....	98
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
4.6.1 .Pengaruh Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) Terhadap Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri (Y) .....	100
4.6.2 Pengaruh Partisipasi Santri ( $X_2$ ) terhadap Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> santri (Y).....	101
4.6.3 Pengaruh Manajemen Unit Usaha( $X_1$ ) dan partisipasi santri( $X_2$ ) secara bersama – sama terhadap Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri(Y).....	102
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>105</b>
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	105
5.2.1 Pihak Pesantren/Lembaga Pendidikan .....	106
5.2.2 Bagi Ustadz Pembimbing .....	106

5.2.3 Bagi peneliti lain.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>111</b>
<b>Lampiran 1.1.....</b>	<b>111</b>
<i>Manajemen Unit Usaha .....</i>	<b>111</b>
<b>Lampiran 1.2.....</b>	<b>115</b>
<b>Instrumen Partisipasi Santri .....</b>	<b>115</b>
<i>Instrument Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri .....</i>	<b>119</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tumbuhnya Jiwa Entrpreunership santri.....	55
Tabel 3.2 Skor untuk skala tumbuhnya jiwa Entrepreneurship santri (Y).....	56
Tabel 3.3 Hasil uji coba instruemn tumbuhnya jiwa Entrepreneurship santr (Y).....	57
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Manajemen Unit usaha (X1).....	60
Tabel 3.5 Skor untuk skala Manajemen Unit Usaha (X1).....	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Unstrumen Manajemen Unit Usah.....	62
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Partispasi Santri (x2 ).....	65
Tabel 3.8 Skor untuk skala Partisipasi Santri.....	66
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba instruemn Partisipasi Santri (X2).....	67
Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Variabel X1, X2 dan Y.....	81
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Variabel (X1).....	83
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data variabel (X2).....	85
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data variabel (Y ) .....	87
Tabel 4.5 Testn Of Normality Variabel Y.....	89
Tabel 4.6 Tesn Of Normality Variabel (X1).....	90
Tabel 4.7 Tesn Of Normality Variabel X2.....	90

Tabel 4.8 Coefficients Manajemen Unit Usaha terhadap tumbuhnya jiwa Entrepreneurship santri.....	91
Tabel 4.9 Coefficients Partisipasi Santri terhadap tumbuhnya jiwa Entrepreneurship santri .....	92
Tabel 4.10 Coefficients Pengaruh Manajemen Unit usaha dan Partisipasi santri secara Bersama-sama terhadap tumbuhnya jiwa Entrepreneurship santri.....	93
Tabel 4.11 Uji Inferensial.....	96
Tabel 4.12 Model Summary.....	97

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 2.1. Konstelasi antara Variabel X1 dan X2 dengan Y.....51
- Gambar 3.1 Konstelasi antara Variabe X1 dan X2 dengan Y.....57
- Gambar 4.1 Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel Y....84
- Gambar 4.2 Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel X1...86
- Gambar 4.3 Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel X2...88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba.....	109
Lampiran 2 Hasil Uji coba .....	121
Lampiran 3 Kisi-kisi Akhir Instrumen.....	129
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian.....	131
Lampiran 5 Uji Normalitas.....	132
Lampiran 6 Uji Regresi Linear Ganda.....	135
Lampiran 7 Uji Korelasi.....	136
Lampiran 8 Uji Frekuensi.....	139
Daftar Riwayat Hidup.....	149

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang muncul bersamaan dengan datangnya wali songo yaitu sejak sekitar 300-400 tahun lalu. Keberadaannya berfungsi menjadi pusat belajar untuk mendalami ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan moral dalam hidup bermasyarakat. Dari sisi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga merupakan sistem pendidikan yang tumbuh, lahir dan berkembang dari kultur yang bersifat *indigenous*, oleh karena itu pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan komunitas lingkungannya.

KH Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tokoh utamanya adalah kyai, dan masjid menjadi tempat utama kegiatannya. Untuk pembelajaran islam yang ada di pondok pesantren berada bawah bimbingan kyai, dilanjutkan dengan kegiatan pokok santri.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren kini tidak hanya berfokus pada pengembangan diri santri di bidang keagamaan seperti keistiqomahan sholat lima waktu secara

---

<sup>1</sup> Amir Hamzah Wiryosukarto, "Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern" (Ponorogo: Gontor Press, 1996) hal. 51.

bersama-sama, berdzikir, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, memperdalam kitab kuning. Lembaga pesantren dewasa ini telah gencar menggalakkan untuk pengembangan kemampuan dan keterampilan santri sebagai bekal yang dimaksudkan apabila santrinya telah berkecimpung di bermasyarakat dapat membawa dampak dan inovasi terhadap situasi sosial yangmana butuh lapangan untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup.

Lembaga pondok pesantren kini bukan saja berfokus pada penanaman Karakter serta keilmuaan santri saja, melainkan haluanya sudah ber-evolusi kepada bagian yang meluas terlebih terhadap masyarakat serta kesejahteraan. Beragam upaya digalakkan demi menggapai maksud yang di-*planningkan*, caranya adalah dengan adanya keterlibatan santri di perekonomian pondok. melalui pengembangan keterampilan atau kecakapan hidup, sesungguhnya tidak hanya bertujuan demi dapatnya tenaga keterampilan, namun juga demi peningkatan kesejahteraan warga pondok pesantren dan warga masyarakat. Pentingnya keahlian atau keterampilan hidup diasah dan dikembangkan di pondok baru-baru ini jadi *urgent* sebagaimana realita yang ada, sehingga di pesantren bukan saja dititik beratkan untuk pembelajaran agama saja. akibatnya ramai ditemukan di santri seusai tamat atau lulus dari pesantren, ramai yang belum siap untuk berkiprah di kehidupan bermasyarakatsala satunya tanpa mendapat keahlian hidup yang merupakan modal untuk masa depan. talenta yang sudah ada pada mereka (tanpa mereka

sadari) alhasil terpendam dan tergerus disebabkan lembaga tak memotivasi untuk merealisasikannya.

Namun secara umum masih banyak terdapat pesantren yang hanya berfokus pada kegiatan pengajian, membaca kitab, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga masih sedikit yang mempunyai kemampuan dan minat berwirausaha atau *entrepreneuship*, faktanya banyak lulusan pesantren yang belum siap terjun ke masyarakat akhirnya hanya menjadi seorang guru ngaji saja padahal seorang santri bisa lebih berkiprah dengan keterampilan yang telah dilatih selama di pesantren, berdasarkan fakta di lapangan ada beberapa pesantren yang hanya memfokuskan kegiatan pendidikan nya pada bidang keagamaan saja dan kurang memperhatikan pengembangan keterampilan santri khususnya pada bidang kewirausahaan, Pesantren Darunnajah 14 sudah mulai menggalakkan santrinya untuk bisa melatih jiwa *entrepreneunership* santrinya melalui andil mereka dalam kegiatan di unit usaha pesantren, baik itu sebagai penjaga kasir koperasi, kantin, *laundry*, dll. hal ini ternyata sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan melatih keterampilan mereka sehingga bisa lebih siap untuk berkiprah di kehidupan masyarakat nantinya ketika mereka lulus dari pesantren.

Perkembangan unit usaha merupakan indikator perkembangan kemandirian pesantren. beberapa indikator kemandirian pesantren adalah perkembangan aset yang dimiliki oleh sebuah pesantren, sumber pendapatan dan pemasukan pesantren tidak hanya didapat dari SPP dan bantuan

pemerintah ataupun pihak luar tetapi berasal dari sumber lainnya seperti unit usaha pesantren (Koperasi,kantin,dll), hibah, wakaf serta kerjasama pesantren dengan Pemerintah atau pihak luar.<sup>2</sup> Oleh karena itu unit usaha tersebut merupakan hak milik pesantren, maka nilai-nilai didalamnya demi menjaga kesejahteraan semua masyarakat pondok. Banyak Pesantren yang sudah memiliki unit usaha, Hingga 2022 tercatat 9.020 unit usaha yang dikelola pesantren dengan beragam sektor usaha seperti agribisnis (1.479), perkebunan (1.142), peternakan (1.054) dan koperasi milik pesantren (1.844). Pesantren juga memiliki aset wakaf berupa tanah, gedung dan peralatan yang dapat dimanfaatkan dalam usaha pesantren.<sup>3</sup>

Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten bagian dari beberapa Pesantren yang mempunyai lembaga usaha (unit usaha), di dalam lembaga pendidikan ini setidaknya terdapat 8 Unit Usaha yang terdiri dari *Guest House*, *Darunnajah Fried Chicken(DFC)*, Unit Usaha Perkebunan, Kantin Putra/I, *Laundry Putra/I*, Koperasi Putra/I, Pabrik Paving, *Darunnajah 14 Farm*, dan Ruko Beras. Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 berusaha memberikan fasilitas ekonomi kepada pengelola unit usaha agar dapat berdaya

---

<sup>2</sup> Septiana Na'afi, "*Kemandirian Pesantren Ekonomi ditinjau dari aset dan operasionalnya dalam segi operasional*" Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

<sup>3</sup> <https://www.republika.id/posts/44311/peta-jalan-pengembangan-kemandirian-ekonomi-pesantren>

secara mandiri. akan tetapi fasilitas tersebut sampai saat ini masih hanya sebagai jembatan saja.

Fakta di lapangan santri yang terlibat di Unit usaha masih kurang dilibatkan di dalam Manajemen Harian seperti *auditing* harian dan mingguan, *input* stok barang, Manajemen gudang, bahkan ketika ada laporan pertanggung jawaban Organisasi Santri Nurul Ilmi Darunnajah 14 ( OSNI ) santri yang dilibatkan di Unit usaha masih bertanya dan meminta data siklus pengeluaran dan pemasukan Keuangan dalam kurun waktu tertentu, padahal melihat dari peran dan tugas-nya di unit usaha, santri tersebut seharusnya sudah tahu dan bisa melaporkan siklus pemasukan dan pengeluaran keuangan di bagian tersebut, selama ini yang terjadi adalah untuk manajemen harian dan khususnya *auditing* mingguan hanya melibatkan ustadz pembimbingnya sehingga terkadang santri kurang bisa memahami tugas dan fungsinya di bagian tersebut.

Jika melihat dari kejadian di atas persentasi keterlibatan santri di unit usaha hanya sekitar 20% dan selebihnya 80% di *handle* oleh ustadz pembimbing-nya. dan apa yang di harapkan oleh Pesantren untuk membentuk dan melatih kemandirian santri khususnya di Bidang *entrepreneurship* belum bisa maksimal. Pada saat santri keluar dari wilayah pondok, santri tersebut belum mampu menciptakan kemandirian berwirausaha dalam *basic need* mereka. Padahal di sisi lain, santri seharusnya lebih memiliki keberdayaan secara ekonomi. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya pengetahuan dan minimnya keterampilan dan Belum

tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* mereka untuk menciptakan kemandirian ekonomi.<sup>4</sup> dan supaya hasil dari keterlibatan santri di unit usaha maksimal, perlu diadakan pelatihan *Entrepreneurship*, masih perlunya perubahan ke pola manajemen yang baik, serta manajemen SDM yang baik.

Peneliti menjadikan Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten menjadi sasaran peneliitian dikarenakan lembaga ini sudah mempunyai berrgam unit usaha yang berupa Koperasi, *Darunnajah Fried Chicken* ( DFC ), Laundry, Kantin, *Guest House*. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten pun membekali keahlian dalam ber-*entrepreneur* terhadap para santriinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan ini, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Manajemen Unit Usaha Dan Partispasi Santri terhadap Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa permasalahan di Pesantren Nurul Ilmi Darummajah 14 Serang Banten yaitu,

- 1) Kurangnya partisipasi santri dalam Manajemen harian seperti dalam *auditing* Keuangan, ataupun *input* stok barang serta dalam penggunaan aplikasi *cashless*. Yang

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Pra-Penelitian Unit Usaha Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14

<sup>5</sup> Hasil Observasi Pra-Penelitian Unit Usaha Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14

selama ini terjadi adalah keterlibatan santri hanya sebagai kasir saja. sehingga membuat kurangnya santri dalam hal pengetahuan maupun pelatihan dalam *Entrepreneurship*.

- 2) Masih terlihat perlu untuk diarahkan, dibimbing, dan diberikan pendidikan *entrepreneurship* bagi santri yang terlibat di Unit usaha, sehingga keterlibatan santri di unit usaha untuk menggali, melatih dan menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* santri bisa tercapai dengan maksimal.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM), untuk pengembangan ketrampilan santri di dalam *Entrepreneurship*

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini pada:

- 1) Tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship*
- 2) Manajemen Unit Usaha
- 3) Partisipasi Santri di Unit Usaha

### 1.4 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalahnya yaitu:

- 1) Adakah pengaruh Manajemen Unit Usaha terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten ?

- 2) Adakah pengaruh Partipasi Santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten ?
- 3) Adakah pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- 1) Mengetahui adanya pengaruh Manajemen Unit Usaha terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten.
- 2) Mengetahui adanya pengaruh Partisipasi Santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten
- 3) Mengetahui adanya pengaruh Manajemen Unit Usaha dan partisipasi santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini semoga bisa menjadi wawasan tambahan penelitian khususnya sesuai dengan judul skripsi ini. Agar peneliti mengerti dan paham bagaimana pengaruh Manajemen Unit Usaha dan partisipasi santri terhadap

tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten, karena kelak akan berkecimpung di Masyarakat maupun di lembaga Pendidikan.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan agar dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Bagian Unit Usaha Pesantren, guru serta lembaga Pendidikan Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten khususnya, dan juga sebagai wahana ilmu pengetahuan mengenai hubungan pengaruh Manajemen Unit Usaha dan partisipasi santri di unit usaha terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* santri yang akan dijadikan bekal untuk kehidupan ke depan-nya.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partispasi santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah14 Serang Banten ” disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab, yaitu:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berakaitan dengan Manajemen Unit usaha Pesantren dan Partisipasi santri di dalam nya serta penelitian yang relevan.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan data, dan Teknik analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini. berisikan gambaran umum tempat penelitian, data-data saat dilakukan penelitian serta pembahasan terkait dengan hasil penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Unit usaha dan partisipasi santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreunership* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten ”

### BAB V: PENUTUP

Bab ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan poin inti dari pengkajian yang sudah dipaparkan serta dijabarkan di bab II dan VI. Selanjutnya pada bab ini juga berisikan saran penulis kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship santri

#### 2.1.1 Pengertian Entrepreneurship

Kata *Entrepreneurship* dan *Entrepreneur* ini terkadang masih ada yang menganggap kedua kata tersebut memiliki definisi yang sama, disini penulis akan membahasnya satu-persatu. Kata *Entrepreneur* yang berasal dari bahasa Prancis, “*entre*” berarti antara dan “*predre*” berarti mengambil. Kata ini pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang berani mengambil risiko dan memulai sesuatu yang baru, selanjutnya pengertian *Entrepreneurship* diperluas hingga mencakup inovasi. Melalui inovasi munculah kebaruan yang dapat berbentuk produk baru hingga sistem distribusi baru. Produk baru misalnya, tidak mesti terkait dengan teknologi canggih karena produk yang sederhana juga dapat menyajikan kebaruan, contohnya rasa baru pada produk makanan.<sup>6</sup>

Definisi *Entrepreneur* menurut Prof. Dr. J. Winardi adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan berani menghadapi resiko dan ketidakpastian, tujuannya untuk mencari peluang dengan menggabungkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan, sehingga mencapai profit dan

---

<sup>6</sup> Serian Wijatno, “*Pengantar Entrepreneur*” (Jakarta : Grasindo, 2009), hal 2

perkembangannya.<sup>7</sup> *Entrepreneur* merupakan pekerjaan yang dirancang untuk memberikan potensi terbesar kepada setiap orang dan mengembangkannya. Salah satu potensi tersebut adalah potensi nalar. Selain kekuatan yang Allah berikan untuk waktu 24 jam sehari, anggota tubuh lainnya juga memiliki potensi untuk berkreasi. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran dan Hadist, bahwasanya setiap manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaiknya-sebaiknya dengan sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, *Entrepreneur* dalam Islam telah menjadi bagian dari ajaran Islam dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>8</sup>

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang gerakan Nasional memasyarakatkan dan membudayakan, *Entrepreneur* adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>9</sup>

Sedangkan *Entrepreneurship* adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh *Entrepreneur*. Kewirausahaan berasal dari istilah *Entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai Tulang punggung dari perekonomian (*The Backbone Of Economy*) dan saraf dari

---

<sup>7</sup> Winardi, "*Entrepreneur dan Entrepreneurship*" (Jakarta: Kencana, 2008), hal 17

<sup>8</sup> Winardi, "*Entrepreneur dan Entrepreneurship*" (Jakarta: Kencana, 2008), hal 43

<sup>9</sup> Winarno, "Pengembangan Sikap *Entrepreneurship* dan *Entrepreneurship*", (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal 20

perekonomian suatu bangsa (*Tail Bone Of Economy*). Suryana mengemukakan dalam bukunya bahwa kewirausahaan adalah salah satu jenis kreativitas dan kemampuan berinovasi yang dijadikan dasar keterampilan dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk sukses. Secara garis besar, Kasmir menyatakan bahwasanya kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan hal-hal baru.<sup>10</sup>

Kata *Entrepreneurship* adalah sebutan dari wirausaha atau wiraswasta yang subjeknya disebut dengan wirausahawan. *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) dapat dijelaskan lebih dalam dari segi mentalitas manusia, percaya diri, efisiensi waktu, kreativitas, keuletan, ketekunan, keikhlasan dan etika dalam menjalankan usaha mandiri.<sup>11</sup> Kewirausahaan biasanya berkaitan dengan proses pembentukan atau pengembangan jiwa wirausaha baru yang berorientasi pada penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Tujuannya untuk mencapai

kesejahteraan pribadi dan nilai tambah sosial.<sup>12</sup> Secara etimologi, kewirausahaan (*Entrepreneurship*) berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru,

---

<sup>10</sup> Kasmir, "*Kewirausahaan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 17

<sup>11</sup> Arman Hakim Nasution, "*Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneur*" (Yogyakarta: Andi, 2007), hal 2

<sup>12</sup> Yuyus Suryana, "*Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*" (Jakarta: Kencana, 2010), hal 25.

menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.<sup>13</sup>

Peter F. Drucker menjelaskan bahwa konsep kewirausahaan mengacu pada fitrah, kepribadian dan sifat yang melekat pada seseorang yang memiliki kemauan yang kuat untuk membawa ide-ide inovatif ke dalam dunia bisnis yang nyata dan dapat berkembang secara fleksibel.<sup>14</sup>

Menurut Zimmerler, kewirausahaan adalah pemanfaatan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan berusaha memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan perpaduan antara kreativitas, inovasi dan keberanian yang menghadapi risiko melalui upaya membangun dan mempertahankan bisnis baru.<sup>15</sup>

Kesimpulan dari hal sudah dijabarkan mengenai *Entrepreuner* dan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan), *Entrepreuner* adalah pelaku dari *Entrepreneurship*, sedangkan *Entrepreneurship* adalah sikap atau watak seseorang memiliki yang kemauan dalam menciptakan peluang serta mampu menghadapi setiap resiko yang ada untuk meraih sukses dengan kemampuan kreatif dan inovatif yang bisa sehingga bisa melahirkan suatu hal yang baru dan berbeda. Dalam hal ini juga melibatkan pemanfaatan

---

<sup>13</sup> Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal 45

<sup>14</sup> Suryana, “*Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*” (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 10.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 11

sumber daya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan memperoleh konsekuensi berupa keuntungan.

*Entrepreneurship* juga dilihat dari berbagai sudut pandang keilmuan, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Wirausaha menurut ahli ekonomi adalah orang yang bisa meningkatkan nilai dengan memadukan faktor-faktor produksi.
- 2) Wirausaha menurut ahli manajemen adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru dengan menggunakan dan mengombinasikan sumber daya.
- 3) Sedangkan wirausaha menurut psikologi adalah orang yang mempunyai dorongan kekuatan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan serta bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.

Seperti penjelasan yang sudah dipaparkan, bahwa *entrepreneurship* adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai tekad, keberanian dan komitmen untuk menciptakan inovasi baru dan mempunyai nilai baru yang tujuannya berupa profit atau non profit (keuntungan sosial bersama). Menjadi wirausahawan harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan usaha dengan menemukan dan mencari peluang,

---

<sup>16</sup> Sunarya, dkk., *n* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hal. 9-10

mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan bertindak dengan nyata untuk mendapat keuntungan yang dihasilkan dari usaha tersebut.

### 2.1.2 Unsur- Unsur Entrepreneurship

Ada beberapa pendapat tentang proses untuk melahirkan nilai *Entrepreneurship*, proses dalam hal ini terdiri atas sejumlah rangkaian tahapan dalam memunculkan *Entrepreneurship*. Pada *Entrepreneurship* bukan hanya menekankan pada sesuatu (produk dan jasa) yang baru, unik, dan (yang penting menciptakan) nilai, Coulter menyebutkan dalam bukunya Wiedy Murtini bahwa, dalam entrepreneurship justru menekankan pada delapan unsur pokok yang harus ada dalam Entrepreneurship, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) *The entrepreneur* (wirausaha), merupakan unsur pertama yang terpenting dalam kegiatan Entrepreneurship. Seseorang yang berperan untuk menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) *Inovation* (inovasi), didalamnya termasuk aktivitas mengganti, merevolusi, mengubah, dan memperkenalkan pendekatan baru.
- 3) *Organization creation* (membentuk organisasi), untuk menghasilkan nilai tambah terhadap sesuatu produk atau

---

<sup>17</sup> Wiedy Murtini, *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*, (Surakarta: LPP UNS Press, 2009), hal. 37.

jasa untuk menjadi sesuatu yang baru harus ada organisasi sebagai penggerak untuk meralisasian tujuan tersebut.

- 4) *Creating value* (menghasilkan nilai), melalui Entrepreneurship seseorang akan menghasilkan produk baru, pelayanan baru, transaksi, pendekatan baru, sumberdaya dan pemasaran yang diciptakannya sehingga memberikan kontribusi yang bernilai terhadap komunitas dan pasar.
- 5) *Profit dan non profit* (laba dan nirbala), tujuan entrepreneursip adalah untuk laba, namun juga sebagai agency pelayanan sosial.
- 6) *Growth* (pertumbuhan), yaitu mengejar tumbuhnya Entrepreneurship dengan selalu mengejar dan meraih peluang yang ada untuk diraihinya sehingga muncul bisnis baru lagi.
- 7) *Uniqueness* (keunikan), termasuk didalamnya membuat kombinasi baru, pendekatan-pendekatan baru yang dilakukan melalui uji coba yang dilakukan, sehingga mempunyai keunikan yang tidak dipunyai oleh orang lain.
- 8) *Process* (proses), yaitu serangkain pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus.

Dengan demikian, melalui entrepreneursip suatu produk unik akan diciptakan dan dengan melalui pendekatan-pendekatan yang unik pula. Aktivitas entrepreneur tidak hanya proses meniru atau menduplikasi saja tetapi berakhir pada penciptaan sesuatu yang baru dan unik. Karya cipta yang unik ini merupakan hasil dari

proses inovasi yang berkelanjutan atau secara terus menerus yang dilakukan secara terorganisi, sehingga tumbuh dan terus tumbuh kembang, menghasilkan nilai yang mendatangkan laba maupun nirbala.

### 2.1.3 Jiwa Entrepreneurship

Setiap orang pada hakekatnya memiliki semangat *entrepreneur* dalam dirinya, asalkan orang tersebut memiliki kemauan untuk senantiasa berperilaku kreatif, inovatif, selalu siap menghadapi perubahan dan tantangan serta menyukai kemajuan karena sejatinya rahasia untuk menjadi seorang entrepreneur adalah kreatif dan inovatif.<sup>18</sup>

Jiwa memiliki makna ruh, dimana setiap pastinya membutuhkan ruh agar bisa hidup. Secara ringkasnya, Entrepreneur adalah orang yang berani mengambil resiko bisnis dalam berbagai situasi. Semangat mengambil resiko berarti memiliki jiwa kemandirian, bahkan dalam kondisi yang tidak menentu dan berani dalam mengambil resiko tanpa takut cemas.<sup>19</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ita Nurcholifah dijabarkan bahwasanya untuk membangun jiwa *Entrepreneurship* dapat dilakukan dengan cara memberikan memberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat dilaksanakan di lingkungan rumah atau keluarga, serta di lingkungan sosial atau kemasyarakatan. Maupun

---

<sup>18</sup> Abdul Waris dkk, “ , Vol 8, No 1, 2020. hal 77

<sup>19</sup> Kasmir, “*Kewirausahaan*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 17.

pendidikan disekolah harus dengan mengedapankan proses pembangunan karakter kewirausahaan itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut<sup>20</sup> :

1. Menumbuhkembangkan kepercayaan diri.
2. Menumbuhkembangkan semangat kerja keras atau keinginan selalu beraktifitas.Menumbuhkembangkan
3. Sikap mawas diri sehingga mampu mengendalikan diri.
4. Menumbuhkembangkan sikap teguh keyakinan dan Istiqomah.
5. Menumbuhkembangkan kecermatan atau ketelitian.
6. Menumbuhkembangkan pola pikir kreatif.
7. Menumbuhkembangkan kemampuan memecahkan persoalan atau masalah.
8. Menumbuhkembangkan sikap objektif dalam memandang atau menilai sesuatu.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya, yakni: Percaya diri (yakin, optimis, mandiri, penuh komitmen, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, kreatif, inovatif, inisiatif/proaktif, berwawasan masa depan. Dalam hal menumbuhkan jiwa Entrepreneurship dapat dilakukan melalui: Pendidikan formal, Seminar kewirausahaan, Pelatihan, Otodidak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ita Nurcholifah, *“Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah”*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Al-Maslah, 11, No 2.

<sup>21</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 30

Secara garis besar, jiwa *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) ini dapat ditumbuhkan dan juga dapat dimiliki oleh setiap orang seperti karyawan, mahasiswa, santri dll yang memiliki semangat untuk berpikir kreatif dan inovatif.

#### 2.1.4 Esensi Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Jiwa *Entrepreneurship* merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seorang *entrepreneur* perlu menumbuh kembangkan jiwa *Entrepreneurship* pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa *Entrepreneurship* seorang *entrepreneur* akan mampu berpikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>22</sup>

Pesantren lahir bukan untuk kepentingan komersialisasi pendidikan dan orientasi bisnis oleh pendirinya. Tetapi, pesantren dan kaum sarungannya selalu istiqamah berikhtiar untuk menopang kehidupan yang berorientasi pada *fi al-dunya hasanah dan fi al-akhirati hasanah*. Di sisi lain, tradisi dan eksistensi pesantren yang dikembangkan merupakan penjelmaan nilai-nilai Islam yang dianut sebagai implementasi dari *hablun min al-naas dan hablun min Allah*.

Al-Quran dan Hadits mengandung banyak doktrin maupun keteladanan untuk melakukan kegiatan berwirausaha yang baik. Di

---

<sup>22</sup> Kasmir, Kewirausahaan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 20

dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah berfirman Surat *al-jum'ah* ayat 10 yang berbunyi ;

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Yang artinya ;

*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung ( al-jum'ah :10 ),*

Dalam ayat ini Allah menegaskan seorang muslim dalam usahanya mencari rezeki merupakan bagian dari amal kebajikan bernilai akhirat artinya dalam usaha jerih payahnya mencari rezeki selain bernilai duniawi yaitu mendapatkan rezeki untuk kebutuhan biaya menjalani proses kehidupan, tapi juga bernilai akhirat karena diniatkan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat juga yaitu dengan menggunakan apa yang didapatkan dari jerih payahnya untuk kebaikan dan ketaatan kepada Allah S.W.T dan proses mencarinya diniatkan sebagai amal kebaikan dan ketaatan. Oleh karenanya, berkaca dari ayat di atas maka pesantren juga tidak hanya menitikberatkan pendidikan-nya pada ibadah tapi juga kemandirian hidup khususnya kewirausahaan dan merupakan keniscayaan bagi pesantren untuk dapat melahirkan seorang *entrepreneur* yang dapat mengisi lapisan-lapisan usaha kecil dan menengah yang handal dan mandiri yang memegang teguh nilai-nilai Islami.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hamidi, J., & Lutfi, M, "Entrepreneurship Kaum Sarungan" (Jakarta: Khalifa) seperti dikutip oleh Zainal Abidin Dan Ari Wahyu Prananta, "Kajian Etos

Dalam mengembangkan kemampuannya dalam bidang *entrepreneurship*, banyak pesantren yang telah mengembangkan pelatihan pelatihan yang bisa menumbuhkembangkan jiwa-jiwa *Entrepreneurs* secara lebih profesional. Pendidikan pesantren dituntut untuk mampu melahirkan individu-individu yang memiliki kreativitas, berani, dan mampu belajar sepanjang hayat. Dengan tumbuhnya jiwa *Entrepreneurs* pada generasi muda, mereka tidak lagi terfokus menjadi generasi pencari kerja semata yang justru menghasilkan banyak pengangguran terdidik “yang bersarung”.<sup>24</sup>

Dengan adanya pengembangan kemampuan dalam bidang *Entrepreneurs* diharapkan muncul nilai diri yakni : mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan bermotivasi kuat.<sup>25</sup>

1. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.

---

*Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*”, Vol. 3 No. 2, 2019, hal 100

<sup>24</sup> Zainal Abidin Dan Ari Wahyu Prananta, “*Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*”, Vol. 3 No. 2, 2019, hal 100

<sup>25</sup> Nur ulwiyah, “*Integrasi nilai-nilai Entrepreneurship dalam Proses Pembelajaran di Kelas*”, *Jurnal Prosiding Seminas Competitive Advantage* , Vol. 1 No. 2, 2012.

3. Berani mengambil resiko adalah kemampuan untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.
4. Berorientasi pada tindakan adalah mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5. Kepemimpinan adalah sikap dan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
8. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11. Kerjasama adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.

12. Pantang menyerah adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13. Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14. Realistis adalah kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16. Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
17. Motivasi kuat untuk sukses adalah sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Adapun Kesimpulan yang bisa kita dapat dari pemaparan diatas tentang hakikat dari esensi dari Tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* santri adalah para santri diperkenalkan dengan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan ranah kewirausahaan agar memiliki pandangan lebih jauh untuk bisa memberikan lapangan pekerjaan yang memegang teguh nilai -nilai islami karena setiap muslim selayaknya tidak asal bekerja, mendapat gaji, atau sekedar menjaga gengsi agar tidak dianggap sebagai pengangguran. Karena, kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi

semangat tauhid dan tanggung jawab merupakan salah satu ciri yang khas dari karakter atau kepribadian seorang muslim.

#### 2.1.5 Indikator Tumbuhnya Jiwa Entrepereunership

- 1) Mandiri
- 2) Kreatif
- 3) berani mengambil resiko
- 4) kepemimpinan
- 5) kerja keras
- 6) Jujur
- 7) Disiplin
- 8) Kreatif
- 9) Inovatif
- 10) tanggung jawab
- 11) kerja sama
- 12) pantang menyerah
- 13) Komitmen
- 14) Realistis
- 15) Rasa ingin tahu
- 16) komunikatif
- 17) dan bermotivasi kuat

adapun dalam hal ini kami mengambil 5 indikator yang mewakili beberapa indikator yakni ;

- 1) Mandiri ( Bermotivasi Kuat, Komunikatif )
- 2) Komitmen ( Kerja keras, Disiplin, Pantang Menyerah )
- 3) Jujur ( Realistis, Tanggung Jawab )
- 4) Kreatif ( Inovatif, Rasa Ingin tahu )

5) Kepemimpinan ( Berani mengambil resiko, Kerja sama )

Adapun Kesimpulan yang bisa kita dapat dari pemaparan diatas Kesimpulan dari hal sudah dijabarkan mengenai *Entrepreneur* dan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan), *Entrepreneur* adalah pelaku dari *Entrepreneurship*, sedangkan *Entrepreneurship* adalah sikap atau watak seseorang memiliki yang kemauan dalam menciptakan peluang serta mampu menghadapi setiap resiko yang ada untuk meraih sukses dengan kemampuan kreatif dan inovatif yang bisa sehingga bisa melahirkan suatu hal yang baru dan berbeda. Dalam hal ini juga melibatkan pemanfaatan sumber daya untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan memperoleh konsekuensi berupa keuntungan

Hakikat dari esensi dari Tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* santri adalah para santri diperkenalkan dengan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan ranah kewirausahaan agar memiliki pandangan lebih jauh untuk bisa memberikan lapangan pekerjaan yang memegang teguh nilai -nilai islami karena setiap muslim selayaknya tidak asal bekerja, mendapat gaji, atau sekedar menjaga gengsi agar tidak dianggap sebagai pengangguran. Karena, kesadaran bekerja secara produktif serta dilandasi semangat tauhid dan tanggung jawab merupakan salah satu ciri yang khas dari karakter atau kepribadian seorang muslim.

Beberapa sifat dari tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* adalah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, inovatif, tanggung jawab, kerja sama,

pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan bermotivasi kuat.

## 2.2 Manajemen Unit Usaha

### 2.2.1 Pola Manajemen

Manajemen pesantren pada hakikatnya merupakan pengelolaan pesantren untuk lebih profesional dalam bidang ekonomi agar mampu mandiri. Peningkatan kemampuan masyarakat pesantren, dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam berbagai program pembangunan pesantren. Misal, pengelolaan unit usaha yang dilakukan secara penuh oleh santri dengan manajemen yang baik dapat memberikan pengalaman bagi santri. Manajemen merupakan cara pengelolaan yang merupakan pondasi dalam pembangunan lembaga-lembaga di Indonesia. Selain itu, manajemen merupakan kunci agar berjalannya suatu kegiatan, usaha, serta pemberdayaan masyarakat pesantren. Usaha peningkatan dan perbaikan pondok pesantren dalam bidang ekonomi merupakan penopang kemajuan pondok.

Ada lima tahapan konsep manajemen yang dapat dicapai sebagai upaya pengembangan keterampilan santri:<sup>26</sup>

#### 1) Perencanaan

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada perencanaan, dimana fungsi lain tidak akan

---

<sup>26</sup> Hani, *Manajemen Edisi 2*, 23-25.

berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan:

- a) Perencanaan dilakukan untuk mencapai *protective benefits*, yang dihasilkan dari pengurang, dan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan.
- b) Perencanaan dilakukan untuk mencapai *positive benefits*, dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

## 2) Pengorganisasian

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

## 3) Penyusunan Personalia

Penyusunan personalia (*staffing*) adalah penarikan, latihan, dan pengembangan, serta pemberian orientasi dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

## 4) Pengarahan

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahannya langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi.

## 5) Pengawasan

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Manajemen pesantren pada hakikatnya merupakan pengelolaan pesantren untuk lebih profesional dalam bidang ekonomi, agar bisa mandiri. Peningkatan kemampuan masyarakat pesantren, dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam berbagai program pembangunan pesantren. Misalnya pengelolaan ekonomi serta pemberian wewenang kepada masyarakat pesantren secara proporsional dalam pengambilan keputusan.

Manajemen merupakan cara pengelolaan yang merupakan pondasi dalam pembangunan lembaga-lembaga di Indonesia. Selain itu, manajemen merupakan kunci untuk berjalannya kegiatan, usaha, pemberdayaan di dalam menjalankan organisasi di lingkungan masyarakat secara luas. Usaha peningkatan dan perbaikan pondok pesantren merupakan salah satu penopang ekistensi pesantren.

Ada tiga alasan pesantren perlu manajemen yang kuat dalam bidang ekonomi:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Nur Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 01 (Desember 2014), 103.

- a. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam dan pondok pesantren merupakan salah satu media yang paling dekat dengan masyarakat, serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia.
- b. Kekuatan nilai-nilai pesantren yang berbasis Illahiah dan insaniah menjadi kekuatan untuk menuju pada perubahan sosial. Yang termasuk didalamnya merupakan salah satu transformasi sosial yang dapat dipandang sebagai dasar pembentukan rasionalisasi kehidupan yang memberi basis pada perkembangan ekonomi.
- c. Kondisi sosial ekonomi pondok pesantren masih dalam tahap perkembangan, karena harus menghadapi banyak kendala. Kesenjangan dan ketimpangan sumber daya manusia, serta etos kerja dan mindset masyarakat pesantren masih banyak yang harus dibenahi. Sehingga dalam rangka menjalankan usaha ekonomi pesantren tersebut sangat dibutuhkan manajemen yang kuat.

Kondisi-kondisi tersebut yang merupakan pemicu alasan pentingnya manajemen dalam pondok pesantren. Hal ini perlu dilakukan agar santri lebih terampil dalam kewirausahaan dan juga akan tetap terjaga eksistensi pesantren.

### 2.2.2 Manajemen Unit Usaha

Pesantren harus melakukan manajemen yang baik, sehingga tertata dan kuat sebagai pondasi dalam tegaknya ekonomi pesantren. Manajemen unit usaha merupakan aktivitas pengelolaan

unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Termasuk memberdayakan santri sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis. Aktivitas manajemen dimaksudkan untuk:<sup>28</sup>

#### 1) Pendorong dan penguat ekonomi santri

Permasalahan sumber daya manusia bukanlah masalah yang dialami pesantren saja, namun merupakan masalah nasional bangsa Indonesia. Pendirian unit usaha ekonomi pesantren yang didukung dengan manajemen yang kuat, dapat meningkatkan skill yang harus dimiliki oleh masyarakat pesantren, agar dapat memenuhi serta dapat terjun dalam sektor riil di bidang ekonomi. Keberadaan SDM akan bidang ekonomi, dapat menjadikan kegiatan pesantren lebih terarah dan berkualitas. Sehingga mampu memberikan hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat pesantren.

#### 2) Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu hal yang urgen, serta membutuhkan keahlian manajemen secara menyeluruh. Selain meningkatkan kualitas kelembagaan pesantren, manajemen juga berdampak positif bagi kemampuan lembaga untuk menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, sebagai pendukung kegiatan ekonomi berbasis pesantren tersebut.

---

<sup>28</sup> Yeni Yuliani, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Jawa Barat", Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 22.

### 3) Inovasi dan *Net-Working*

Memiliki inovasi dan net-working akan memberi kemudahan pesantren untuk membuka peluang pasar. Problem mendasar pesantren adalah ketidak mampuannya dalam melakukan terobosan keluar untuk mencari jaringan yang lebih luas, baik antar pesantren maupun masyarakat, bahkan institusi sosial dan istitusi pemerintah. Hal tersebut dapat menghambat pesantren dalam bidang ekonomi.

### 4) Memperkuat potensi ekonomi lokal

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki pesantren merupakan salah satu subparameter dalam penilaian unit usaha ekonomi pesantren. Kesungguhan didalam pengelolaan, akan mampu memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangan pesantren. Kegiatan pengelolaan unit usaha pesantren, mencakup tiga kategori yaitu, pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dari ketiga aspek tersebut menjadi salah satu kunci penilaian manajemen unit usaha ekonomi, terutama dalam memajukan geliat ekonomi.

### 5) Pemberdayaan ekonomi umat

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu pemeberdayaan ekonomi yang bergerak ke arah ekonomi yang berbasis kerakyatan. Diantaranya adalah pemberdayaan usaha kecil masyarakat yang baru tumbuh maupun sedang berkembang. Pemberdayaan tersebut merupakan konsekuensi logis kegiatan unit usaha ekonomi pesantren, yang dapat dikatakan sebagai sasaran terkahir dari tujuan didirikannya unit usaha ekonomi pondok

pesantren. Tujuan tersebut adalah kemandirian pesantren dan mengangkat ekonomi umat.

Selain mempunyai posisi strategis dalam pesantren, sebuah pemberdayaan yang didukung adanya manajemen yang baik, juga berfungsi sebagai daya dukung serta pondasi yang kokoh bagi berjalannya kegiatan unit usaha pesantren. Secara umum fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Dengan pengelolaan manajemen yang baik diharapkan unit usaha pesantren dapat berubah peran. Yang awalnya santri hanya sebagai penjaga, diharapkan kedepannya santri dapat berperan langsung dalam unit usaha pesantren.

Adapun Kesimpulan yang bisa kita ambil dari penjelasan tentang Manajemen Unit Usaha adalah Aktivitas pengelolaan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Termasuk memberdayakan santri sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis. Manajemen Unit Usaha dimaksudkan sebagai Pendorong dan penguat ekonomi santri, Kelembagaan, Inovasi dan *Net-Working*, Memperkuat potensi ekonomi lokal, Pemberdayaan ekonomi umat. Dalam manajemen Unit Usaha memiliki pola manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan Personalia, Pengarahan, Pengawasan.

### 2.2.3 Indikator Manajemen Unit Usaha

#### 1) Perencanaan

- 2) Pengorganisasian.
- 3) Penyusunan Personalia.
- 4) Pengarahan.
- 5) Pengawasan.

Adapun Kesimpulan yang bisa kita ambil dari penjelasan tentang Manajemen Unit Usaha adalah Aktivitas pengelolaan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Termasuk memberdayakan santri sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis. Manajemen Unit Usaha dimaksudkan sebagai Pendorong dan penguat ekonomi santri, Kelembagaan, Inovasi dan Net-Working, Memperkuat potensi ekonomi lokal, Pemberdayaan ekonomi umat. Dalam manajemen Unit Usaha memiliki pola manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Penyusunan Personalia, Pengarahan, Pengawasan.

## 2.3 Partisipasi Santri

### 2.3.1 Pengertian Partisipasi Santri

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam disuatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai dan membawa bekal ilmu agama selama belajar di pesantren. Kata santri sendiri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal

dari BahasaTamil yang berarti guru mengaji<sup>29</sup>.Santri adalah seseorang yang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan agama atau sering disebut dengan pesantren yang tujuannya yaitu untuk memperdalam ilmu agama dan dididik untuk menjadi generasi muda yang berpegang teguh pada agama serta menjadi seseorang yang mandiri dan bertanggung jawab dengan segala keadaan .

Menurut *The American Heritage College Dictionary* pengertian *engagement* ialah loyal, terlibat atau tertarik dan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.<sup>30</sup> Student engagement didefinisikan sebagai waktu dan usaha siswa yang dicurahkan untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan sekolah dan lembaga untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.<sup>31</sup>

*Student engagement* ( keterlibatan/Partisipasi siswa/santri) sering digunakan untuk menggambarkan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin sekolah. Namun istilah ini juga semakin banyak digunakan untuk menggambarkan keterlibatan siswa yang berarti seluruh lingkungan belajar, termasuk siswa yang berpartisipasi desain kurikulum, manajemen kelas dan iklim sekolah.

---

<sup>29</sup> Suharto,B.*Dari Pesantren Untuk Umat:Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*.Surabaya:Imtiyaz. (2011).

<sup>30</sup> J.A Fredricks, et. al., "*School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence*", Review of Educational Research, 1 (2004), 60

<sup>31</sup> G.D Kuh, "*What Student Affairs Proffesional Need to Know about Student Engagement*", *Journal of College Student Development*, 6 (2009), 683

Menurut Lodahl dan Kejner keterlibatan/Partisipasi kerja didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mengidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra diri individu.<sup>32</sup>, menyatakan bahwa keterlibatan kerja adalah derajat sejauh mana seseorang memihak secara psikologis terhadap pekerjaannya dan menganggap tingkat kinerjanya penting untuk harga diri. menyebutkan keterlibatan kerja pegawai berarti pegawai menikmati pekerjaan dan merasa puas dengan kondisi kerjanya, berkontribusi secara antusias untuk memenuhi tujuan bersama organisasi, serta merasakan kesan bahagia dan komitmen terhadap organisasi. Keterlibatan kerja adalah ketika karawan dapat mengenali pekerjaan lalu partisipasinya dapat dikategorikan sebagai aktif dan karyawan tersebut beranggapan bahwa performanya saat bekerja merupakan hal yang penting untuk menghargai diri sendiri

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keterlibatan/partisipasi siswa/santri adalah santri yang memberikan waktunya untuk terlibat, berpartisipasi di dalam kegiatan akademiknya maupun Non Akademik, adanya ketertarikan dalam proses belajarnya di kelas maupun diluar kelas, munculnya perasaan memiliki serta proses pemahaman terkait proses pembelajaran yang santri lalui sehingga memungkinkan santri untuk jauh lebih sukses dalam memperoleh hasilnya.

---

<sup>32</sup> Rivai dan Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2012.

Pendidikan santri yang berada dipondok pesantren diartikan dengan “*image*” dan “*expectation*” terhadap sistem pendidikan yang dibangun. Bagaimana pendidikan dipahami, dimaknai dan harapan apa yang diperoleh dengan pendidikan yang sudah dibangun. Orientasi santri sangat luas. Salah satunya dapat dilihat dari perspektif Pendidikan. Dalam perspektif pendidikan, ada dua misi utama pendidikan. Konsep ini mengarahkan pada dua misi utama pendidikan, yakni sebagai misi *preservation* dan *promoting social change*.

Keragaman orientasi pendidikan di pesantren penting untuk dipetakan terkait dengan potensinya dalam memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan iptek. Jika potensi ini sukses dilaksanakan, maka negeri ini akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan kompetitif. Sebaliknya, jika pesantren-pesantren itu gagal atau tidak mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat dan perkembangan iptek, maka alumni pesantren kemungkinan tidak siap menghadapi realitas kehidupan yang semakin kompetitif dan bias jadi akan termarginalkan secara social, politik, ekonomi maupun kultural. Untuk mempersiapkan alumni pondok pesantren diperlukan konsep Pendidikan yang mampu membuat alumni mandiri, salah satunya adalah keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok.

### 2.3.2 Dimensi Partisipasi santri

Menurut Fredricks dkk keterlibatan/Partisipasi santri didefinisikan melalui tiga dimensi, yaitu:

- 1) Keterlibatan/ Partisipasi perilaku (*behaviour engagement*) yang berfokus pada partisipasi santri seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, Memberi perhatian, mematuhi peraturan, berkontribusi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memperhatikan.
- 2) Keterlibatan/ Partisipasi emosi (*emotional engagement*) yang berfokus pada reaksi emosi santri. Keterlibatan emosi adalah reaksi afektif siswa mencakup minat, bosan, senang, sedih, dan cemas.
- 3) Keterlibatan/ Partisipasi kognitif (*cognitive engagement*) yang berfokus pada investasi siswa dalam belajar dan strategi regulasi diri yang digunakan. Santri yang terlibat secara kognitif memiliki keinginan untuk terlibat dalam belajar dan memiliki keinginan untuk menguasai pengetahuan.<sup>33</sup>

### 2.3.3 Faktor yang mempengaruhi keterlibatan/ Partisipasi santri

Keterlibatan/ Partisipasi santri terbentuk karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara garis besarnya, faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan santri adalah adanya kesadaran dari santri untuk terlibat aktif dalam

---

<sup>33</sup> J.A Fredricks, et. al., "School Engagement: ...", 62-64

kegiatan ekstrakurikuler karena ingin mengembangkan bakat dan menyalurkan hobi dan minatnya pada kegiatan tertentu.<sup>34</sup>

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterlibatan/Partisipasi siswa antara lain :

- 1) Adanya informasi yang dibutuhkan siswa mengenai arti, tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adanya informasi ini menyebabkan santri mendapat kejelasan dalam memandang dan memahami kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dimanifestasikan dengan pelaksanaan kegiatan yang teratur dan terencana, seperti waktu pelaksanaan terjadwal sehingga tidak mengganggu proses KBM, adanya pembina sebagai penanggung jawab kegiatan, adanya pengawasan, evaluasi serta pembiayaan dan lain-lain, semuanya teratur dan terencana yang disesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan siswa;
- 2) Tersedianya bermacam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya pada kegiatan tertentu, berupa kegiatan bidang keolahragaan, keagamaan, kesenian, kesehatan, kegiatan pengembangan seperti kepramukaan, paskibra dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Partisipasi santri diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif, bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan di Unit

---

<sup>34</sup> Ronny Mugara, "Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 1 (2015),74

Usaha memberikan manfaat seperti pemanfaatan waktu senggang yang efektif, belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab, memupuk ikatan persahabatan dan persaudaraan dan membangun gairah dan minat yang sehat terhadap belajar. Sehingga dengan aktivitasnya, remaja lebih memfokuskan diri pada belajar dan kegiatan bermakna.<sup>35</sup>

#### 2.3.4 Indikator Partisipasi Santri

- 1) Keterlibatan/ Partisipasi perilaku (*behaviour engagement*).
- 2) Keterlibatan/ Partisipasi emosi (*emotional engagement*).
- 3) Keterlibatan/ Partisipasi kognitif (*cognitive engagement*).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Partipasi siswa/santri adalah santri yang memberikan waktunya untuk terlibat, berpartisipasi di dalam kegiatan akademiknya maupun Non Akademik, adanya ketertarikan dalam proses belajarnya di kelas maupun diluar kelas, munculnya perasaan memiliki serta proses pemahaman terkait proses pembelajaran yang santri lalui sehingga memungkinkan santri untuk jauh lebih sukses dalam memperoleh hasilnya Partisipasi Santri.

Adapun dimensi partisipasi santri adalah Keterlibatan perilaku (*behaviour engagement*), Keterlibatan emosi (*emotional engagement*), Keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*).

---

<sup>35</sup> Ibid., 65

Partispasi santri terbentuk karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara garis besarnya, faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan santri adalah adanya kesadaran dari santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sedangkan faktorm eksternal Adanya informasi yang dibutuhkan siswa mengenai arti, tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta Tersedianya bermacam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah.

#### 2.4 Penelitian yang relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan memiliki peran yang penting pada penelitian ilmiah yang akan dilakukan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. berdasarkan persamaan variabel yang diuji, baik variabel *dependent* maupun variabel *independent*-nya sebagai penguat tujuan penelitian. Diantara hasil penelitian tersebut sebagaimana dilaporkan adalah sebagai berikut:

1. Roni Kurniawan, Penelitian ini mengambil tema, “*Hubungan antara keterlibatan santri dalam mengelola Unit Usaha Pondok dengan minat dalam berwirausaha*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya minat masyarakat indonesia untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan *Entrepreuner* maka pesantren dinilai sebagai lembaga yang di tuntut untuk bisa menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* melalui keterlibatan santri dalam menjalankan usaha minat

dalam berwirausaha. Maka dalam hal ini unit usaha memegang peranan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yakni tentang hubungan antara Keterlibatan santri dalam mengelola unit usaha dan minat santri dalam berwirausaha. Metode dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencari hubungan antar variabel dimana Teknik analisis menggunakan Analisa korelasi *product moment*. Dengan mengkorelasikan hubungan antara keterlibatan santri dalam mengelola unit usaha dengan minat santri dalam berwirausaha.<sup>36</sup>

Dibandingkan dengan penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat kesamaan dalam variabel yang diteliti yaitu keterlibatan/ partisipasi santri dalam unit usaha serta kesamaan dalam teknik sampling yaitu Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sehingga Teknik sampling yang diambil adalah sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdapat lebih dari 1 variabel yakni manajemen unit usaha, sedangkan peneliti terdapat 2 variabel yakni keterlibatan santri dalam menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship*.

2. Muhammad Fatkhul Anwarrosid, Penelitian ini mengambil tema, “Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

---

<sup>36</sup> Roni Kurniawan, “Hubungan antara santri dalam mengelola unit usaha Pondok dengan minat berwirausaha”, Skripsi (Pekanbaru: STEI Iqra Annisa, 2021), 10.

*Ponororogo*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya keterampilan Pengelola, dan kurangnya konsep manajemen pengelola untuk pengembangan keterampilan santri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yakni Upaya Pemanfaatan unit usaha kewirausahaan Santri melalui unit usaha dan minat santri dalam berwirausaha. Metode dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kealamiah data, sehingga tidak ada pengkondisian tertentu pada objek, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data.

Dibandingkan dengan penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat kesamaan dalam hal objek yang teliti yaitu unit usaha dan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha melalui manajemen unit usaha. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dan dalam teknik pengumpulan data peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sementara peneliti menggunakan teknik sampling.<sup>37</sup>

3. Wilda Alfina Ulya, Penelitian ini mengambil tema, "*Peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan*

---

<sup>37</sup> M. Fatkhul Anwarrosid, "*Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*", Skripsi (IAIN Ponorogo, 2020)

*Santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah.* Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah Bagaimana pesantren berperan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang memaparkan data yang bersifat deskriptif berbentuk kalimat dalam bentuk tulisan, perkataan dalam bentuk lisan yang diucapkan seseorang, serta pengamatan perilaku seseorang. Tujuan penelitian kualitatif yaitu mempelajari dan memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek.<sup>38</sup>

Dibandingkan dengan penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat kesamaan dalam hal bagaimana menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* untuk santri, melalui keterlibatan santri dalam unit usaha Pesantren. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dan dalam teknik pengumpulan data peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi,serta dalam teknik analisis data menggunakan

---

<sup>38</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 2

teknik analisis deskriptif. sementara peneliti menggunakan teknik sampling.<sup>39</sup>

4. Novia Rizki Nurwahibah, Penelitian ini mengambil tema, *“Hubungan antara Keterlibatan santri di dalam kegiatan Ektrakurikuler bimbingan belajar Al-Qur’an dengan Religiusitas Siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri.* Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bimbingan belajar Alquran di MAN 2 Kabupaten Kediri, Bagaimana religiusitas siswa dan apakah ada hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bimbingan belajar al-Qur’an dengan religiusitas siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif dengan populasi siswa kelas X dan XI yang berjumlah 80, pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah 65 siswa, instrumen dan metode yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dan regresi linear sederhana..<sup>40</sup>

Dibandingkan dengan penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat kesamaan dalam hal Metode

---

<sup>39</sup> wWilda Alfina Ulya, *“Peran Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Entrepreneurship”*, Skripsi (UIN Wali Songo Semarang , 2020)

<sup>40</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 2

Penelitian yakni Metode Penelitian Kuantitatif, serta terdapat variabel yang sama yakni Keterlibatan siswa /santri. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang hubungan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap tingkat religiusitas siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri, sementara peneliti pembahasan terkait dengan Manajemen Unit Usaha dan keterlibatan santri dalam menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.<sup>41</sup>

## 2.5 Kerangka berfikir

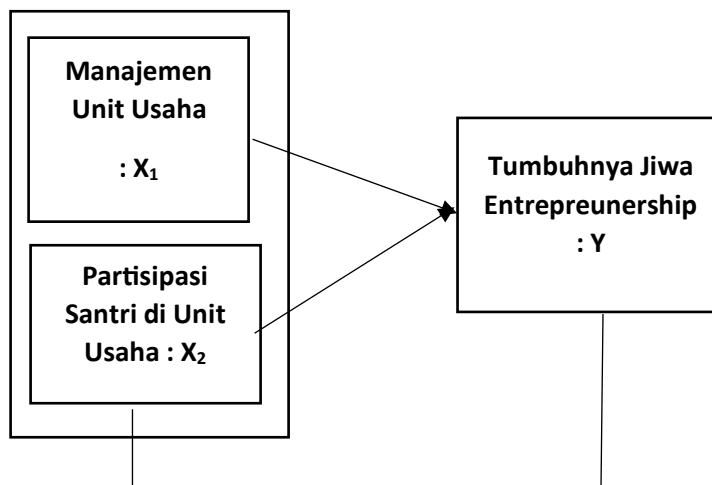
Salah satu Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* santri adalah adanya keterlibatan atau partisipasi santri di Unit Usaha, keterlibatan atau partisipasi santri merupakan hal yang penting bagi santri sebagai seorang pelajar karena dengan keterlibatan santri di unit usaha akan mempengaruhi bagaimana kemampuan dan potensi yang ada di santri bisa digali dan dilatih khusus-nya Jiwa *Entrepreneurship* santri yang akan berpengaruh penting dalam membentuk kemandirian santri ketika hidup bermasyarakat dan Manajemen Unit Usaha yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship*. Karena menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* santri dipengaruhi oleh Manajemen Unit Usaha dan Keterlibatan santri di dalam-nya.

---

<sup>41</sup> Wilda Alfina Ulya, “Peran Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship*”, Skripsi (UIN Wali Songo Semarang, 2020)

Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara dan metode tersendiri dalam menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* baik itu melalui pembelajaran, atau Manajemen Unit Usaha serta keterlibatan santri dalam Unit Usaha. Jika Manajemen Unit Usahanya baik dan keterlibatan santri di unit usaha di manajemen dengan baik maka santri tersebut memiliki jiwa *Entrepreneurship* sesuai dengan harapan Lembaga Pendidikannya. Sebaliknya seandainya pembelajaran, atau Manajemen Unit Usaha serta keterlibatan atau partisipasi santri dalam Unit Usaha kurang termanajemen dengan baik, dan cara serta dengan metode yang tepat, maka menumbkan jiwa *Entrepreneurship* Santri belum bisa tercapai dengan maksimal.

Adapun konstelasi penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. konstelasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis alternatif  $H_a$  atau  $H_1$ ) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis penelitian bisa diartikan juga dengan prediksi atau dugaan sementara sebuah penelitian.

Peneliti mengambil hipotesis penelitian ini berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada. Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten.
2. Terdapat pengaruh Partisipasi santri terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten.
3. Terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten, yang beralamat di Jl. Raya Palka No. Km. 05, Desa Sindangheula, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada September 2023 sampai dengan Desember 2023.

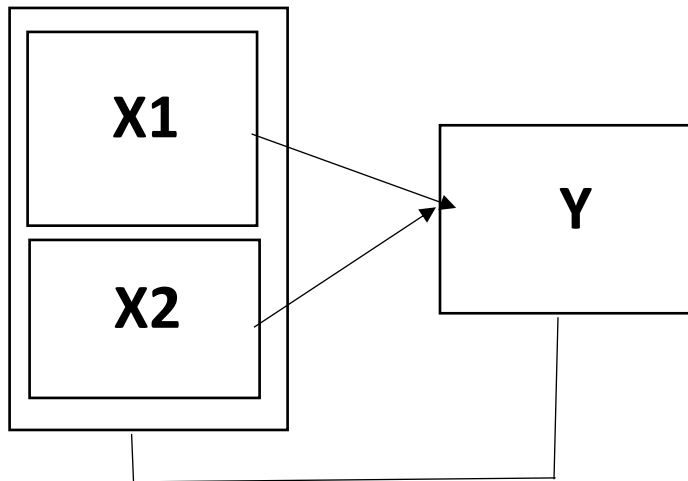
#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif regresi ganda.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel penelitian, yaitu dua variabel (X) bebas dan satu variabel terikat (Y) yang akan dicari regresinya yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lainnya adalah Manajmen Unit Usaha dan Partisipasi santri.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable lain adalah Tumbuhnya jiwa *Entrepreunership* santri.

Adapun Konstelasi penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. konstelasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang terlibat di dalam

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 126

Unit Usaha Pesantren di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 yang berjumlah 25 orang.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>43</sup> dan teknik pengambilan sampel-nya menggunakan teknik sampel jenuh atau *total sampling*. sampel jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>44</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi karena menurut Sugiyono apabila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat regenerasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>45</sup> Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang terlibat dalam Unit Usaha Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten berjumlah 25 orang.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 127

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 85

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 133

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner (angket), dan dianalisis dengan menggunakan skala *likert*.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis akan mengelola data dengan cara memberikan penilaian terhadap instrumen atau angket yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan skala *likert*. Alasan peneliti memilih menggunakan skala likert untuk memudahkan peneliti dalam mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap sesuatu objek.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, digunakan skor 1 s/d 5 yang diberikan terhadap jawaban yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pilihan (tertutup). Angket digunakan untuk menjaring data tentang Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri (X) dan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Y).

### 3.4.1 Instrumen variabel terikat (*Dependent Variabel*), Tumbuhnya Jiwa *Entrepreunership* santri (Y)

#### 1) ) *Definisi Konseptual*

Tumbuhnya Jiwa *Entrepreunership* santri dapat dilakukan memperkenalkan dengan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan ranah kewirausahaan agar memiliki pandangan lebih jauh untuk bisa memberikan lapangan pekerjaan yang memegang teguh nilai -nilai islami karena setiap muslim selayaknya tidak asal bekerja, mendapat gaji, atau sekedar menjaga gengsi agar tidak dianggap sebagai pengangguran.

#### 2) ) *Definisi Operasional*

Tumbuhnya Jiwa *Entrepreunership* adalah skor usaha yang dilakukan para santri dengan mengenali kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan ranah kewirausahaan agar memiliki pandangan lebih jauh untuk bisa memberikan lapangan pekerjaan yang memegang teguh nilai -nilai islami karena setiap muslim selayaknya tidak asal bekerja, mendapat gaji, atau sekedar menjaga gengsi agar tidak dianggap sebagai pengangguran Dalam hal menumbuhkan jiwa *Entrepreunership* dapat dilakukan melalui: Kemandirian, Komitmen, Kejujuran, Kreatifitas, Kepemimpinan.

3) ) *Kisi-kisi instrument Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship santri (Y)*

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tumbuhnya Jiwa**  
***Entrepreneurship* santri**

Variabel	Indikator	No pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri	Mandiri	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Komitmen	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Jujur	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Kreatif	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Kepemimpinan	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah butir Pernyataan					

4) ) *Jenis instrument*

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. untuk mendapat skor tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri. Instrumen Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* disusun dengan menggunakan skala frekuensi verbal. Jawaban dibuat dengan menggunakan model skala frekuensi verbal pada instrument Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri . dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: Selalu

(SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), Tidak Pernah (TP)

**Tabel 3.2**  
**Penskoran Skala *Likert* Tumbuhnya Jiwa**  
***Entrepreneurship* Santri.**

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
SL	5	TP	1
SR	4	P	2
KD	3	KD	3
P	2	SR	4
TP	1	SL	5

#### 5) ) Pengujian validitas instrument

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>46</sup> Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika data yang dihasilkan oleh instrumen benar sesuai dengan kenyataan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil uji coba validitas Instrumen di Pesantren Almansur Darunnajah 3 dengan 15 santri yang terlibat di Unit Usaha, pernyataan untuk variabel Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri didapatkan hasil bahwa semua

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 168

<sup>47</sup>Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 73.

pernyataan yang berjumlah 30 pernyataan semua valid, dengan rincian sebagai berikut;

Pernyataan Variabel Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship

Santri (Y)

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y**

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0,996	0,5140	Valid
2	0,996	0,5140	Valid
3	0,994	0,5140	Valid
4	0,995	0,5140	Valid
5	0,998	0,5140	Valid
6	0,998	0,5140	Valid
7	0,998	0,5140	Valid
8	0,997	0,5140	Valid
9	0,996	0,5140	Valid
10	0,996	0,5140	Valid
11	0,998	0,5140	Valid
12	0,999	0,5140	Valid
13	0,997	0,5140	Valid
14	0,991	0,5140	Valid
15	0,991	0,5140	Valid
16	0,992	0,5140	Valid
17	0,999	0,5140	Valid
18	0,998	0,5140	Valid
19	0,999	0,5140	Valid
20	0,993	0,5140	Valid
21	0,992	0,5140	Valid
22	0,995	0,5140	Valid
23	1,000	0,5140	Valid
24	0,996	0,5140	Valid
25	0,992	0,5140	Valid

26	0,993	0,5140	Valid
27	0,990	0,5140	Valid
28	0,994	0,5140	Valid
29	0,999	0,5140	Valid
30	1	0,5140	Valid

#### 6) ) Kriteria validitas

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlation item total correlation*) dengan  $r$  tabel dengan ketentuan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah sejumlah sampel. Dan kriteria penilaian uji validitas adalah:

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid

$r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

Pengujian dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih tinggi sama dengan 0, 5140. Butir soal yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai.

#### 7) ) Penghitungan reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>48</sup> Teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Dalam memberikan interpretasi terhadap keofesien relibilitas pada umumnya menggunakan standar perhitungan berikut:

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 168.

- a) Apabila koefisien reliabilitas (nilai  $r_{11}$ ) sama atau lebih besar dari 0,70, maka instrument yang sedang diuji kreatifitas memiliki tingkat realibilitas yang tinggi (handal)
- b) Apabila koefisien reliabilitas (nilai  $r_{11}$ ) lebih kecil dari dari 0,70, maka instrumen yang sedang diuji krebilitasnya memiliki tingkat realibilitas yang rendah.

Berdasarkan tabel reliability Statistics yang telah di hitung menunjukkan bahwa nilai reliability dari variabel Y (Tumbuhnya jiwa *entrepreunership*) adalah sebesar 0,999.

**Gambar 3.2**

**Hasil Uji Realibilitas Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.999	30

**3.4.2 Intrumen Variabel Bebas Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ )**

1) ) Definisi konseptual

Manajemen Unit Usaha adalah aktivitas pengelolaan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Yakni berupa kegiatan yang memberdayakan dan melibatkan santri sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis.

2) ) Definisi operasional

Manajemen Unit Usaha adalah skor aktivitas pengelolaan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren. Yakni berupa kegiatan yang memberdayakan dan melibatkan santri sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis.

- 3) ) Kisi-kisi instrument variabel bebas Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ )

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Manajemen Unit Usaha**

Variabel	Indikator	No pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Manajemen Unit Usaha	Perencanaan	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Pengorganisasian	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Penyusunan Personalia	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Pengarahan	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Pengawasan	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah butir Pernyataan					

- 4) ) Jenis instrumen

Adapun jenis instrumen yang digunakan adalah angket. untuk mendapat skor Manajemen Unit Usaha. Instrumen Manajemen Unit Usaha disusun dengan menggunakan skala

frekuensi verbal. Jawaban dibuat dengan menggunakan model skala frekuensi verbal pada instrumen Manajemen Unit Usaha dengan 4 alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

**Tabel 3.5**  
**Penskoran Skala Manajemen Unit Usaha**

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
SL	5	TP	1
SR	4	P	2
KD	3	KD	3
P	2	SR	4
TP	1	SL	5

#### 5) ) Pengujian Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid bila instrumen dapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>49</sup>

Instrument dikatakan valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil uji coba validitas Instrumen di Pesantren Almansur Darunnajah 3 dengan 15 santri yang

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metedeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm. 175

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm, 176.

terlibat di Unit Usaha, pernyataan untuk variabel Manajemen Unit Usaha didapatkan hasil bahwa semua pernyataan yang berjumlah 30 pernyataan semua valid, dengan rincian sebagai berikut;

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel X1**

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0,992	0,5140	Valid
2	0,985	0,5140	Valid
3	0,981	0,5140	Valid
4	0,990	0,5140	Valid
5	0,993	0,5140	Valid
6	0,990	0,5140	Valid
7	0,987	0,5140	Valid
8	0,987	0,5140	Valid
9	0,992	0,5140	Valid
10	0,993	0,5140	Valid
11	0,993	0,5140	Valid
12	0,992	0,5140	Valid
13	0,992	0,5140	Valid
14	0,990	0,5140	Valid
15	0,995	0,5140	Valid
16	0,992	0,5140	Valid
17	0,956	0,5140	Valid
18	0,992	0,5140	Valid
19	0,995	0,5140	Valid
20	0,991	0,5140	Valid
21	0,998	0,5140	Valid
22	0,991	0,5140	Valid
23	0,993	0,5140	Valid
24	0,992	0,5140	Valid
25	0,996	0,5140	Valid

26	0,995	0,5140	Valid
27	0,995	0,5140	Valid
28	0,991	0,5140	Valid
29	0,993	0,5140	Valid
30	0,1	0,5140	Valid

#### 6) Kriteria validitas

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlation item total correlation*) dengan  $r$  tabel dengan ketentuan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah sejumlah sampel. Dan kriteria penilaian uji validitas adalah:

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid

$r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

Pengujian dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih tinggi sama dengan 0,5140. Butir soal yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai.

#### 7) Penghitungan Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>51</sup> Teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 176.

Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas pada umumnya menggunakan standar perhitungan berikut:

- 1) Apabila koefisien reliabilitas (nilai  $r_{11}$ ) sama atau lebih besar dari 0,70, maka instrument yang sedang diuji kreatifitas memiliki tingkat realibilitas yang tinggi (handal)
- 2) Apabila koefisien keofesien (nilai  $r_{11}$ ) lebih kecil dari dari 0,70, maka instrumen yang sedang diuji krebilitasnya memiliki tingkat realibilitas yang rendah.

Berdasarkan tabel reliability Statistics yang telah di hitung menunjukkan bahwa nilai reliability dari variabel  $X_1$  (Manajemen Unit Usaha) adalah sebesar 0,998.

### Gambar 3.3

#### Hasil Uji Realibilitas Variabel $X_1$

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.998	30

#### 3.4.3 Instrumen Variabel Bebas Partisipasi Santri ( $X_2$ )

##### 1) Definisi konseptual

Keterlibatan atau Partisipasi santri adalah santri yang memberikan waktunya untuk terlibat, berpartisipasi di dalam kegiatan akademiknya

maupun Non Akademik, adanya ketertarikan dalam proses belajarnya di kelas maupun diluar kelas, munculnya perasaan memiliki serta proses pemahaman terkait proses pembelajaran yang santri lalui sehingga memungkinkan santri untuk jauh lebih sukses dalam memperoleh hasilnya.

### 2) Definisi operasional

Partisipasi / keterlibatan santri adalah skor dari santri yang memberikan waktunya untuk terlibat, berpartisipasi di dalam kegiatan akademiknya maupun Non Akademik, adanya ketertarikan dalam proses belajarnya di kelas maupun diluar kelas, munculnya perasaan memiliki serta proses pemahaman terkait proses pembelajaran yang santri lalui sehingga memungkinkan santri untuk jauh lebih sukses dalam memperoleh hasilnya.

### 3) Kisi-kisi instrumen Partisipasi santri ( $X_2$ )

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Partisipasi santri**

Variabel	Indikator	No pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Partisipasi Santri	Keterlibatan Perilaku	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	5	5	10
	Keterlibatan Emosi	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	5	5	10
	Keterlibatan Kognitif	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	5	5	10
	Jumlah butir Pernyataan					30

#### 4) Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. untuk mendapat skor Partisipasi santri. Instrumen Partisipasi santri disusun dengan menggunakan skala frekuensi verbal. Jawaban dibuat dengan menggunakan model skala frekuensi verbal pada instrumen keterlibatan santri dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

**Tabel 3.8**

**Penskoran Skala *Likert* Partisipasi santri**

Pernyataan	Positif	Pernyataan	Negatif
SL	5	TP	1
SR	4	P	2
KD	3	KD	3
P	2	SR	4
TP	1	SL	5

#### 5) Pengujian Validitas Instrumen

Hasil penelitian yang valid bila instrumen dapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>52</sup>

Instrument dikatakan valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 175.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil uji coba validitas Instrumen di Pesantren Almansur Darunnajah 3 dengan 15 santri yang terlibat di Unit Usaha, pernyataan untuk variabel Partisipasi santri didapatkan hasil bahwa semua pernyataan yang berjumlah 30 pernyataan semua valid, dengan rincian sebagai berikut;

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel X2**

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0,996	0,5140	Valid
2	0,996	0,5140	Valid
3	0,996	0,5140	Valid
4	0,996	0,5140	Valid
5	0,996	0,5140	Valid
6	0,996	0,5140	Valid
7	0,996	0,5140	Valid
8	0,997	0,5140	Valid
9	0,992	0,5140	Valid
10	0,932	0,5140	Valid
11	0,997	0,5140	Valid
12	0,995	0,5140	Valid
13	0,994	0,5140	Valid
14	0,989	0,5140	Valid
15	0,994	0,5140	Valid
16	0,994	0,5140	Valid
17	0,998	0,5140	Valid

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

18	0,998	0,5140	Valid
19	0,999	0,5140	Valid
20	0,999	0,5140	Valid
21	0,997	0,5140	Valid
22	0,996	0,5140	Valid
23	0,997	0,5140	Valid
24	0,994	0,5140	Valid
25	0,995	0,5140	Valid
26	0,993	0,5140	Valid
27	0,998	0,5140	Valid
28	0,999	0,5140	Valid
29	0,997	0,5140	Valid
30	1	0,5140	Valid

#### 6) Kriteria Validitas

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlation item total correlation*) dengan  $r$  tabel dengan ketentuan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah sejumlah sampel. Dan kriteria penilaian uji validitas adalah:

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid

$r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid  
 Pengujian dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih tinggi sama dengan 0,5140. Butir soal yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai.

#### 7) Penghitungan Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama.<sup>54</sup> Teknik atau rumus yang dapat digunakan menguji reliabilitas instrument penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Dalam

memberikan interpretasi terhadap keofesien relibilitas pada umumnya menggunakan standar perhitungan berikut:

- a) Apabila keofesien relibilitas (nilai  $r_{11}$ ) sama atau lebih besar dari 0,70, maka instrument yang sedang diuji kreatibitas memiliki tingkat realibilitas yang tinggi (handal)
- b) Apabila keofesien keofesien (nilai  $r_{11}$ ) lebih kecil dari dari 0,70, maka instrumen yang sedang diuji krebilitasnya memiliki tingkat realibilitas yang rendah. Berdasarkan tabel reliability Statistics yang telah dihitung menunjukkan bahwa nilai reliability dari variabel X<sub>2</sub> ( Partisipasi santri) adalah sebesar 0,998.

### Gambar 3.4

#### Hasil Uji Realibilitas Variabel X2

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	30

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 176.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu dengan melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.<sup>55</sup> Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik Korelasi dan Regresi linier berganda. Pada penelitian ini data juga dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan analisis inferensial.

#### 1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>56</sup> Data yang telah dikumpulkan dari lapangan sebagai gambaran umum tentang data itu sendiri. Deskripsi data di peroleh dari hasil analisis frekuensi untuk masing-masing variabel, variabel yang meliputi penyebaran data dalam bentuk pengelompokkan data rata-rata hitung, modus, median dan simpangan baku serta varians.

Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah menganalisis data tersebut adalah mencari mean, median dan

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 206

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 234.

modus, varian, dan simpangan baku dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).

## 2) Uji Persyaratan Analisis

Uji Persyaratan Analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas dengan uji *liliefors*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas dengan uji *liliefors* menggunakan program SPSS 22.

## 3) Analisis Inferensial

a) Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, yaitu untuk mengetahui pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri dalam terhadap tumbuhnya jiwa Entrepreneurship santri Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten Sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan hipotesis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linier berganda adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).

Adapun model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:  $\hat{Y}$ : (baca  $\hat{Y}$  topi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan.

$\hat{Y}$ : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a: nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$ .

b: nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai dari peningkatan variabel  $X$  atau penurunan variabel  $Y$ .<sup>57</sup>

Regresi merupakan ramalan, penaksiran, dan pendugaan. Garis regresi dengan variabel bebas dapat dinyatakan dengan rumus persamaan regresi linier tiga variabel, yaitu:

- b) Menentukan persamaan regresi linier ganda  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$   
Untuk mengetahui nilai besaran  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$  dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).
- c) Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$   
Dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).
- d) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$   
Dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).
- e) Uji signifikansi Koefisien Persamaan Regresi Ganda  
Dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).
  - 1) Menghitung Statistik Uji-t

---

<sup>57</sup> Sambas Ali Muhidin, *Analisis korelasi Regresi dan Jalur dalam penelitian*. (Bandung: 2011), hlm. 198.

Dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).

f) Korelasi Parsial dan Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 (Data analisis Deskriptif Statistik).

g) Peringkat Pengaruh Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Selanjutnya untuk interpretasi mengenai kuatnya atau besarnya pengaruh variabel  $X_1$  ( Manajemen Unit Usaha),  $X_2$  (Partisipasi santri) terhadap  $Y$  (Tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* santri )

### 3.6 F. Hipotesis Statistika

a)  $H_0 = \beta_{y.1} \leq 0$

Tidak terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri

$H_a = \beta_{y.1} > 0$

Terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri

b)  $H_0 = \beta_{y.2} \leq 0$

Tidak terdapat pengaruh Partisipasi santri terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri.

$H_a = \beta_{y.2} > 0$

terdapat pengaruh partisipasi santri dalam menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* santri

$H_0 = \beta_{y.12} \leq 0$

Tidak terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten.

$H_a = \beta_{y.12} > 0$

Terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang**

##### **4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang**

Membahas sejarah Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang tidak terlepas dari sejarah Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan. Periode-periode yang dialami Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan yaitu :Mahrus Amin dan Sofwan Manaf, *Khutbatul 'Arsy* (Yayasan Darunnajah, 2021), hlm. 15-18.

1. Periode Cikal Bakal Darunnajah (1940-1960)
2. Periode Rintisan (1961-1973)
3. Periode Pembinaan dan Penataan (1974-1987)
4. Periode Pengembangan (1987-1993)
5. Periode Dewan Nazir (Mulai 1994)
6. Periode Kader (Mulai 2011)

Dilihat pada periode-periode di atas Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang berada pada posisi periode pengembangan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan. Hal ini juga disampaikan dalam *Khutbatul Arsy* bahwa setelah darunnajah bertahun-tahun melewati masa-masa perjuangan dan pembinaan internal adalah saatnya bagi Darunnajah mulai melebarkan misi dan cita-citanya, mengajarkan agama Islam, pendidikan anak

*fuqara'* dan *masakin* dan bercita-cita membangun seratus pondok pesantren modern.(Amin & Manaf, 2021)

Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang berdiri di atas tanah wakaf seluas +15 Ha (3,5 Ha diantaranya adalah wakaf dari K.H. Abdul Manaf Mukhayyar dibeli tahun 1995) di bawah kaki Gunung Karang dengan suasana asri dan akses perjalanan yang dekat (7 Km) dari Pusat Pemerintahan Provinsi Banten di Jalan Palka (Palima Cinangka) yang merupakan jalur alternatif wisata Pantai Anyer yang terkenal dengan keindahan pantainya.(Pengasuhan Santri, 2023, p. hlm. 4)

Setelah melalui proses rapat yayasan hingga pembangunan, pada tahun 2010 Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang sudah mulai beroperasi. Dimulai dengan kedatangan guru-guru yang telah terpilih. Kemudian disusul oleh santri-santri yang terdaftar di SMK yang awalnya di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3.<sup>58</sup>

Memasuki tahun keempat, Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang mulai menambah membuka SMP dan SMA. Proses perizinan dan akreditasi diselesaikan satu persatu. Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 mulai diakui oleh masyarakat.(Manaf & Islam, 2016, p. hlm. 355)

Program yang menjadi hajat besar Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang yaitu lembaga dengan sistem *mu'allimin* dengan sadar mendesain menjadi *mu'allim*,

---

<sup>58</sup> Sofwan Manaf dan Irfanul Islam, *Darunnajah "Melangkah, Meluaskan Ladang Ibadah" Sejarah Pondok Pesantren Darunnajah Cabang*, hlm. 343-347.

menjadi guru dan menjadi pendidik. Hal ini didasari bahwa fungsi mu'allim adalah fungsi yang sangat strategis bagi kemajuan umat Islam.(Arief, 2022, p. hlm. 15)

#### 4.1.2 Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang

Visi : “Mencetak Kader-Kader Pimimpin Umat Yang *Mutafaqqih Fiddin*, Mandiri dan Membawa Mashlahat bagi Umat”.

Misi : Untuk mewujudkan visi Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang tersebut, diperlukan langkah-langkah misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 yang disusun berdasarkan visi diatas sebagai berikut :

1. Membentuk kepribadian kepemimpinan
2. Membentuk warga pesantren yang diterima di masyarakat
3. Meningkatkan potensi santri melalui ekstrakurikuler
4. Meningkatkan disiplin diri santri
5. Menciptakan situasi pesantren yang aman, nyaman, dan kondusif.

Dalam upaya tercapainya pendidikan, Pesantren Darunnajah menerapkan pola dasar pendidikan yang meliputi Panca Jiwa, yaitu pendidikan yang ditanamkan kepada setiap santri untuk membentuk dan melandasi kepribadiannya :<sup>59</sup>

1. Jiwa Keikhlasan
2. Jiwa Kesederhanaan
3. Jiwa Mandiri

---

<sup>59</sup> Mahrus Amin dan Sofwan Manaf, *Khutbatul 'Arsy*, hlm. 21.

4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

5. Jiwa Bebas Merdeka

Panca Bina merupakan arah pembinaan santri yang akan melahirkan sikap hidup yang nyata dalam langkah dan amaliah sehari-hari :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT

2. Berakhlak Mulia

3. Berbadan Sehat

4. Berwawasan Luas

5. Kreatif dan Terampil

#### 4.1.3 Logo Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14



**Gambar 4.1**

#### **Logo Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang**

Makna Logo :

1. Kabah melambangkan persatuan umat
2. Mihrab melambangkan pembinaan kader iman atau pemimpin umat

3. Tiga lengkungan mihrab melambangkan kesatuan Islam Iman dan Ihsan
4. Al-quran melambangkan dasar utama Islam dan lambang keilmuan
5. Sepasang tunas melambangkan pengkaderan pemimpin putera dan puteri
6. Lima gerigi pada tunas melambangkan prinsip-prinsip pendidikan Darunnajah yaitu Pancajiwa, Pancabina, Pancadharna, dan Pancajangka
7. Bulan sabit melambangkan perjuangan umat Islam,
8. Warna putih melambangkan kesucian dan keikhlasan yang melandasi amal dan usaha,
9. Warna hitam melambangkan keabadian
10. Warna kuning melambangkan semangat,
11. Warna hijau melambangkan kedamaian dan keberhakan.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang

Badan Hukum	: Yayasan Darunnajah
Lembaga Formal	: Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
Pendiri	: K.H. Abdul Manaf (Waqif, Alm) K.H. Mahrus Amien (Alm) Komaruzzaman (Alm)
Waqif Lahan	: K.H. Abdul Manaf (Alm) & Keluarga
Lembaga Tertinggi	: Dewan Nazir Darunnajah
Ketua Yayasan	: K.H. Busthomi Ibrahim, Ph.D <sup>60</sup>
Pimpinan	: Dr. K.H Sofwan Manaf, M. Si

---

<sup>60</sup> SK Yayasan Darunnajah No. 13-440.05/DN/VI/2023

K.H. Hadiyanto Arief, SH.MBs

Wakil Pengasuh : Miftahudin, S.Pd.I  
Direktur TMI : M. Hamdani Majid, S.Pd  
Direktur Pengasuhan : Dimas Zuhri Ahmad, S.Pd  
Direktur Rumah Tangga: Didi Suhaedi, S.Kom  
Direktur Departemen Humas: Abdurrahmat, S.Pd  
Direktur SDM : Kholis Hidayatul M, S.Pd  
Direktur Keuangan : Romlah, S.Pd  
Direktur Unit Usaha : Abi Zakaria Yahya, S.Pd

#### 4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Santri terhadap tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Serang Banten. skor angket yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi 3 variabel yaitu 2 variabel bebas (Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Santri) dan variabel terikat (tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri). Hasil pengecekan dan penskoran dari kedua instrumen tersebut di atas dari seluruh Santri yang terlibat di Unit Usaha yang berjumlah 25 orang. Dapat diperoleh data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Data Hasil Penelitian X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y

NO	MANAJAMEN UNIT USAHA (X <sub>1</sub> )	PARTISIPASI SANTRI (X <sub>2</sub> )	TUMBUHNYA JIWA ENTREPREUNERSHIP (Y)
1	125	111	117
2	144	135	134
3	134	143	112
4	111	135	134
5	144	106	120
6	112	146	142
7	148	119	112
8	139	135	135
9	119	146	147
10	148	112	119
11	120	150	147
12	112	120	150
13	150	135	106
14	135	150	135
15	133	112	143
17	150	150	120
16	119	119	125
18	150	150	150
19	120	132	111
20	150	125	150
21	135	150	116
22	106	119	150
23	150	150	150
24	150	144	150
25	120	120	113
<b>Total</b>	<b>3324</b>	<b>3314</b>	<b>3288</b>

#### 4.2.1 Variabel Manajemen Unit Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh dari 25 santri dapat diketahui bahwa data yang valid sebanyak 30 pernyataan, dan tidak ada data yang hilang (Missing) dan diperoleh jumlah skor tertinggi (Maximum) sebesar 150, dan skor terendah (minimum) sebesar 106 dengan rata-rata skor (mean) adalah 132,9 dan standar error of mean sebesar 3.036. Adapun median (nilai tengah) sebesar 134,67 standar deviasi 15.178 dan modus 150. Varians 230.373. Memperhatikan skor rata-rata Manajemen Unit Usaha yaitu 132,9 atau dengan  $132,9:150 \times 100\% = 88,6$

Berdasarkan kriteria taraf perkembangan yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat hasil untuk variabel Manajemen Unit usaha, dilihat dari nilai data deskripsi yang akan di uji normalitas nya pada siswa yang terlibat dalam Unit Usaha Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14, pada taraf **Tinggi**

Data Skor Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) terlihat pada tabel distribusi dan histogram sebagai berikut

**Gambar 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel (X<sub>1</sub>)**

**Statistics**

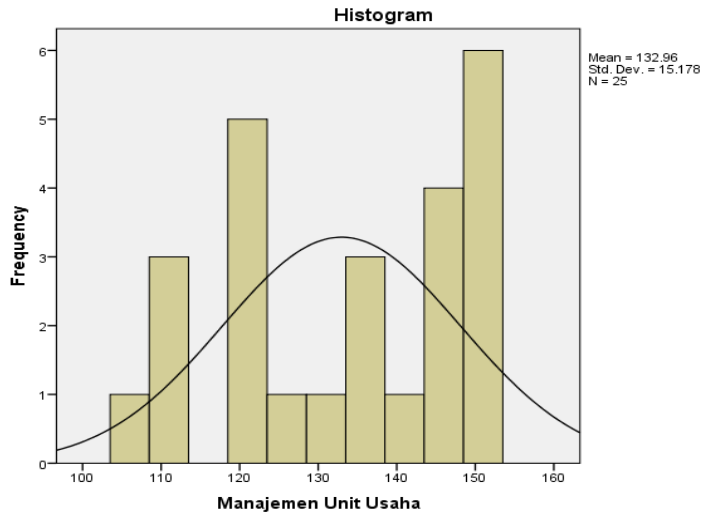
Manajemen Unit Usaha

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		132.96
Std. Error of Mean		3.036
Median		134.67 <sup>a</sup>
Mode		150
Std. Deviation		15.178
Variance		230.373
Skewness		-.281
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		-1.448
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		44
Minimum		106
Maximum		150
Sum		3324

a. Calculated from grouped data.

**Gambar 4.3**

Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel X1



#### 4.2.2 Variabel Partisipasi Santri

Berdasarkan data yang diperoleh dari 25 Siswa yang terlibat di Unit usaha Pesantren dapat diketahui bahwa data Yang valid sebanyak 30 pernyataan, dan tidak ada data yang hilang (Missing) dan diperoleh jumlah skor tertinggi (Maximum) sebesar 150, dan skor terendah (minimum) sebesar 106 dengan rata-rata skor (mean) adalah 132,5 dan standar error of mean sebesar 2.997. Adapun median (nilai tengah) sebesar 134.4 standar deviasi 14.986 dan modus 150. Varians 224.590 Memperhatikan skor rata-rata kompensasi yaitu 132,5 atau dengan  $132,5:150 \times 100\% = 88,33$ .

Berdasarkan kriteria taraf perkembangan yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat hasil untuk variabel

kompensasi, dilihat dari nilai data deskripsi yang akan di uji normalitasnya pada siswa yang terlibat di Unit usaha Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14, berada pada taraf **Tinggi**

Data Skor Kompensasi ( $X_2$ ) terlihat pada tabel distribusi dan histogram sebagai berikut:

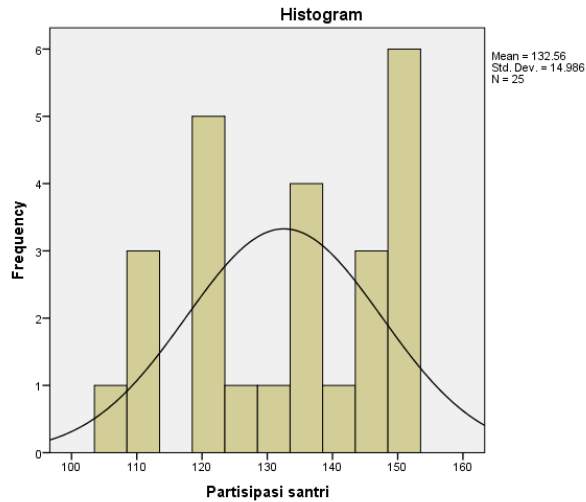
**Gambar 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Data Variabel ( $X_2$ )**

<b>Statistics</b>		
Partisipasi santri		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		132.56
Std. Error of Mean		2.997
Median		134.40 <sup>a</sup>
Mode		150
Std. Deviation		14.986
Variance		224.590
Skewness		-.251
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		-1.425
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		44
Minimum		106
Maximum		150
Sum		3314

a. Calculated from grouped data.

**Gambar 4.5**

Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel



#### 4.2.3 Variabel Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri (Variabel Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 25 santri dapat diketahui bahwa data yang valid sebanyak 30 pernyataan dan tidak ada data yang hilang (Missing) kemudian diperoleh jumlah skor tertinggi (Maximum) sebesar 150, dan skor terendah (minimum) sebesar 106 dengan rata-rata skor (mean) adalah 131,5 dan standar error of mean sebesar 3.136. Varians 245.843. Memperhatikan skor rata-rata Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri yaitu 131,5 atau dengan  $131,5:150 \times 100\% = 87,66$ .

Berdasarkan kriteria taraf perkembangan yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapat hasil untuk variabel Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri, dilihat dari nilai

data deskripsi yang akan di uji normalitas nya pada Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 berada pada taraf **Tinggi**.

Data Skor Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri (Y) terlihat pada tabel distribusi dan histogram sebagai berikut

**Gambar .4.6**

**Distribusi Frekuensi Data Variabel (Y)**

**Statistics**

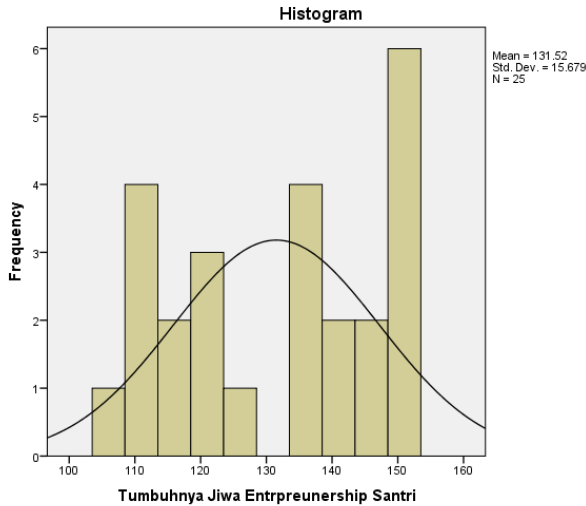
Tumbuhnya Jiwa Entrpreneurship Sar

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		131.52
Std. Error of Mean		3.136
Median		134.25 <sup>a</sup>
Mode		150
Std. Deviation		15.679
Variance		245.843
Skewness		-.124
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		-1.628
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		44
Minimum		106
Maximum		150
Sum		3288

a. Calculated from grouped data.

**Gambar 4.7**

Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel



### 4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Selain itu, dengan melalui tes normalitas dapat diasumsikan bahwa sampel penelitian benar-benar mewakili populasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian prasyarat analisis data sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji normalitas Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Data dari Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri, nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,064 > 0,05$ ). maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri berdistribusi normal.

**Gambar 4.8**  
**Tests of Normality Variabel Y**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tumbuhnya Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	.169	25	.064	.875	25	.005

a. Lilliefors Significance Correction

#### 4.3.2 Uji normalitas Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Data Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,07 > 0,05$ ). maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi Manajemen Unit Usaha normal.

**Gambar 4.8**  
**Tests of Normality Variabel X<sub>1</sub>**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Unit Usaha	.166	25	.072	.881	25	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa pada tabel *Tests of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* pada bagian *Sig.* (signifikan) 0,072,  $\alpha = 0,5$  yang berarti  $0,072 > 0,05$  berarti data berdistribusi normal

#### 4.3.3 Uji normalitas Partisipasi Santri (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada lampiran jika signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, jika signifikansi  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Data Partisipasi Santri nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,64 > 0,05$ ). maka H<sub>0</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data Partisipasi Santri berdistribusi normal.

**Gamabr 4.9**

**Tests of Normality Variabel X<sub>2</sub>**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Partisipasi santri	.159	25	.103	.889	25	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa pada tabel *Tests of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* pada bagian *Sig.* (signifikan) 0,103,  $\alpha = 0,5$  yang berarti  $0,103 > 0,05$  berarti data berdistribusi normal.

#### 4.4 Pengujian Linieritas

##### 4.4.1 Pengaruh Manajemen Unit Usaha terhadap Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri

**Gambar 4.10**

#### **Coefficients Manajemen Unit Usaha terhadap Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.508	3.992		-1.129	.270
	Manajemen Unit Usaha	1.023	.030	.990	34.287	.000

a. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Berdasarkan tabel coefficient di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri sebesar 0,990

##### 4.4.2 Pengaruh Partisipasi Santri terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri

**Gambar 4.11**

**Coefficients Partisaipasi santri terhadap Tumbuhnya Jiwa  
*Entrepreunership* Santri**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.022	3.737		-1.611	.121
Partisipasi santri	1.038	.028	.992	37.027	.000

a. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Entpreunership Santri

Berdasarkan tabel coefficientsts di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Partisipasi Santri sebesar 0,992 dan nilai T hitungnya sebesat 37,027 dan nilai signifikan nya sebesar 0,000

4.4.3 Pengaruh Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) dan Partisipasi Santri ( $X_2$ ) terhadap Tumbuhnya Jiwa *Entrepreunership* santri (Y) secara simultan

**Gambar 4.12**  
**Coefficients Manajemen Unit Usaha (X<sub>1</sub>) dan Partisipasi Santri**  
**(X<sub>2</sub>) secara Bersama-sama terhadap Tumbuhnya Jiwa**  
***Entrepreneurship* santri (Y)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.838	3.831		-1.524	.142
	Manajemen Unit Usaha	.181	.433	.176	.419	.679
	Partisipasi santri	.854	.439	.816	1.947	.064

a. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Berdasarkan tabel coefficient di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri yang dipengaruhi oleh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Santri adalah  $\hat{Y} = -5,838 + 0,181x_1 + 0,0854 X_2$

Koefisien regresi berganda sebesar 0,181 dan 0,854 mengindikasikan besaran penambahan tingkat Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri. setiap pertambahan jawaban responden untuk variabel Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Santri.

Persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = -5,838 + 0,181x_1 + 0,0854$  yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri yang dipengaruhi oleh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri untuk di uji apakah valid untuk digunakan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada bagian Manajemen Unit Usaha terdapat nilai konstanta (a) = -5,838 dan beta = 0,181 serta harga t<sub>hitung</sub> dan tingkat signifikansi = 0,854. Dari tabel

diatas diperoleh persamaan perhitungannya adalah  $\hat{Y} = -5,838 + 0,181X_1$ .

Koefisien regresi sebesar 0,181 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor Manajemen Unit Usaha akan meningkat Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri. Dan sebaliknya, jika Manajemen Unit Usaha menurun satu skor (-1), maka kedisiplinan kerja guru diprediksi akan menurun atau rendah sebesar 0,181 . Jadi tanda + menyatakan hubungan searah. Kenaikan atau penurunan kualitas Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Y).

Pada regresi ganda, angka korelasi (0,176) yang akan dijelaskan saat membahas R, adalah juga angka Standardized.

Uji “t” dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel terikat ( Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri).

Hipotesis penelitian yang diuji berdasarkan uji t:

Hipotesis dalam bentuk kalimat

1. Ha: Manajemen Unit Usaha berpengaruh terhadap Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

Ho: Manajemen Unit Usaha tidak berpengaruh Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri.

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat diperoleh  $t_{hitung} = 0,419$ . Dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk uji dua pihak df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data -2 atau  $25 - 2 = 23$ . Sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,069$ . ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $0,419 > 2,069$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya signifikan. Jadi Manajemen Unit Usaha berpengaruh signifikan terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* santri.

Sedangkan hasil uji *Coefficients* di atas, pada bagian Partisipasi santri, dapat diketahui nilai konstanta ( $a$ ) = -5,838 dan  $\beta = 0,854$  serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,142. Dari tabel diatas diperoleh persamaan perhitungannya adalah  $\hat{Y} = -5,838 - 0,854X_2$ .

Koefisien regresi sebesar  $0,854X_2$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 Manajemen Unit Usaha akan meningkat Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri. Dan sebaliknya, jika skor pemberian kompensasi menurun -1, maka kedisiplinan kerja guru diprediksi akan menurun atau rendah sebesar 0,854. Jadi tanda + menyatakan hubungan searah. Kenaikan atau penurunan tingkat Manajemen Unit Usaha ( $X_2$ ) akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan terhadap Peningkatn Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri (Y).

2. Ha: Terdapat pengaruh antara Partisipasi santri dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara Partisipasi santri dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat diperoleh  $t_{hitung} = 1.947$  Dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk uji dua pihak df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data -2 atau  $25 - 2 = 23$ . Sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,069$  ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,947 > 2,069$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya signifikan. Jadi Partisipasi santri dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri

## 4.5 Uji inferensial

### 4.5.1 Uji signifikan korelasi ganda

**Gambar 4.13**

**Correlations**

		Manajemen Unit Usaha	Partisipasi santri	Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri
Manajemen Unit Usaha	Pearson Correlation	1	.998**	.990**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	25	25	25
Partisipasi santri	Pearson Correlation	.998**	1	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	25
Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri	Pearson Correlation	.990**	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	25	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *Tabel correlations* di atas, dapat diketahui bahwa: terdapat hubungan yang kuat positif antara variabel Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri (Y) sebesar 0,990. Sedangkan variabel Partisipasi santri ( $X_2$ ) dengan (Y) terdapat hubungan yang kuat positif sebesar 0,992. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat (Y), maka dilakukan uji sebagai berikut:

- a. Uji signifikansi korelasi untuk  $X_1$  dengan Y

Hipotesis penelitian yang di uji hipotesis statistik berikut:

$$H_0 : r_{x_1.y} = 0$$

$$H_a : r_{x_1.y} \neq 0$$

Berdasarkan *tabel correlations* di atas, dapat diperoleh variabel dengan dengan metode dua sisi (sig.[2-tailed]) dari output nilai sig. Sebesar 0,00, dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata  $[0,00 <$

0,05], maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa Manajemen Unit Usaha terdapat hubungan positif secara signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran serang Banten.

#### 4.5.2 Uji signifikansi korelasi untuk $X_2$ dengan Y

Hipotesis penelitian yang diuji hipotesis statistik berikut:

$$H_a : r_{x_2,y} \neq 0$$

$$H_0 : r_{x_2,y} = 0$$

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, dapat diperoleh variabel pemberian kompensasi terhadap kedisiplinan kerja guru dengan metode dua sisi (sig.[2-tailed]) dari output nilai sig. Sebesar 0,00, dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata  $[0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa Partisipasi santri terdapat hubungan positif secara signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran serang Banten..

#### 4.5.3 Uji signifikansi korelasi secara keseluruhan

### Gambar . 4.14

#### Uji signifikansi korelasi secara keseluruhan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.982	2.09521	.984	661.022	2	22	.000	1.363

a. Predictors: (Constant), Partisipasi santri, Manajemen Unit Usaha

b. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri

Berdasarkan tabel *model summary* di atas dapat diperoleh besarnya hubungan antara Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi

santri secara simultan (bersama-sama) dengan tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri adalah 0,830 atau ( $r_{yx1,x2} = 0,992$ ) hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y = R^2 \times 100\%$  atau  $0,992^2 \times 100\% = 98,40\%$  sedangkan sisanya 1,60% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tata tertib Pesantren, Kepemimpinan Wakil Pengasuh.

Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha : Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri terdapat hubungan secara simultan dan signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri.

Ho : Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri tidak terdapat hubungan secara simultan dan signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri.

Uji signifikansi analisis jalur dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig.

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, dapat diperoleh nilai R sebesar 0,992 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig. } F_{\text{change}} = 0,00$ ). Karena nilai  $\text{sig. } F_{\text{change}} < 0,05$ , maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri terdapat hubungan positif secara simultan (bersama-sama) dan signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Dari nilai yang diperoleh nilai korelasi ( $r_{yx1}$ ) = 0,990 dan harga  $r_{\text{tabel}}$  dengan jumlah sampel 25 (df-2) pada  $\alpha = 0,05$  adalah 0,413. Maka nilai  $r_{yx1}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , jadi koefisien korelasi signifikan. Termasuk tingkat korelasi yang Sangat kuat, karena pada tabel koefisien korelasi 0,80 – 1,00. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis penelitian menyatakan  $r_{yx1} 0,990 > r_{\text{tabel}} 0,413$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneuership* Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.
- 2) Dari nilai yang diperoleh harga korelasi ( $r_{yx2}$ ) = 0,992 dan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan jumlah sampel 25 (df-2) pada  $\alpha = 0,05$  adalah 0,413 Maka nilai  $r_{yx2}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , jadi koefisien korelasi signifikan. Termasuk tingkat korelasi yang sedang atau cukup berarti, karena pada tabel koefisien korelasi 0,80 – 1,00. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis penelitian menyatakan  $r_{yx2} 0,992 > r_{\text{tabel}} 0,413$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Partisipasi Santri ( $X_2$ ) dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneuership* Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.
- 3) Dari nilai yang diperoleh harga korelasi ( $r_{yx1x2}$ ) = 0,992 dan harga  $r_{\text{tabel}}$  dengan jumlah sampel 25 (df-2) pada  $\alpha = 0,05$  adalah 0,413. Maka nilai  $r_{yx1x2}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , jadi koefisien korelasi signifikan. Termasuk tingkat korelasi yang

kuat, karena pada tabel koefisien korelasi  $0,80 - 1,00$ . Sedangkan kontribusi secara simultan (bersama-sama) antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $(Y) = Y = R^2 \times 100\%$  atau  $0,992^2 \times 100\% = 98,40\%$  sedangkan sisanya  $1,60\%$  berhubungan dengan faktor lain. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis penelitian menyatakan  $r_{yx1x2} > r_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) dan Partisipasi Santri ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri ( $Y$ ) di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.

#### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.7.1 .Pengaruh Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) Terhadap Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa harga korelasi ( $r_{yx1}$ ) =  $0,990$  dengan nilai probabilitas (sig. F change ) =  $0,00$ . Karena nilai sig. F change  $< 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin Dan Ari Wahyu Prananta, Penelitian ini

mengambil tema, *Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*.<sup>61</sup>

#### 4.7.2 Pengaruh Partisipasi Santri ( $X_2$ ) terhadap

Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri (Y)

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa harga korelasi ( $r_{yx2}$ ) = 0,992 dengan nilai probabilitas (sig. F change ) = 0,00. Karena nilai sig. F change < 0,05, maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi santri berpengaruh positif dan signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Student engagement* atau partisipasi siswa atau santri didefinisikan sebagai waktu dan usaha sisa yang dicurahkan untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan sekolah dan lembaga untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Zainal Abidin Dan Ari Wahyu Prananta, “*Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*”, Vol. 3 No. 2, 2019, hal 100

<sup>62</sup> G.D Kuh, “*What Student Affairs Professional Need to Know about Student Engagement*”, *Journal of College Student Development*, 6 (2009), 683

#### 4.7.3 Pengaruh Manajemen Unit Usaha( $X_1$ ) dan partisipasi santri( $X_2$ ) secara bersama – sama terhadap Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri(Y)

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa harga korelasi ( $r_{y \times 1 \times 2}$ ) = 0,992 dengan nilai probabilitas (sig. F *change* ) = 0,00. Karena nilai sig. F *change* < 0,05, maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen dan Partisipasi santri berpengaruh positif dan signifikan dengan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten. Sedangkan kontribusi secara simultan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y = R^2 \times 100\%$  atau  $0,992^2 \times 100\% = 98,40\%$  sedangkan sisanya 1,60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian ini juga didapatkan persamaan regresi ganda adalah  $\hat{Y} = -5,838 + 0,181 \times X_1 + 0,0854 \times X_2$ . Artinya Manajemen Unit Usaha( $X_1$ ) ditambah 1 skor maka akan bertambah peningkatan tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri (Y), sebesar 0,181 dengan konstanta 0,064 dan jika pemberian kompensasi( $X_2$ ) ditambah 1 skor maka akan bertambah peningkatan Kedisiplinan kerja guru(Y) sebesar 1,750, dengan konstanta 0,854, Hal ini menunjukkan bahwa apabila manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) baik, Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri (Y) akan meningkat. Dan apabila Partisipasi santri ( $X_2$ ) baik, maka Tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* santri (Y) akan meningkat. Jadi hasil analisis pengujian hipotesis penelitian

menyatakan bahwa  $H_a : r_{yX_1X_2} > 0$  maka terima  $H_a$ . Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Manajemen Unit Usaha( $X_1$ ) dan Partisipasi Santri( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) dengan Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta analisis pembahasan terhadap hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1) Terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Y) di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten. terbukti dengan  $r_{yx1} (t_h > t_t) = 0,990 > r_{tabel} = 0,413$ .
- 2) Terdapat pengaruh Partisipasi Santri ( $X_2$ ) terhadap terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Y) di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten., terbukti dengan  $r_{yx2} (t_h > t_t) = 0,992 > r_{tabel} = 0,413$ .
- 3) Terdapat pengaruh Manajemen Unit Usaha ( $X_1$ ) dan Partisipasi Santri ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) terhadap tumbuhnya Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Y) di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten. Terbukti dengan  $r_{y.x1x2} = 0,992 > r_{tabel} 0,413$  dan koefisiensi determinasinya sebesar 98,40% sedangkan sisanya 1,60% berpengaruh terhadap faktor lain. Seperti: Tata tertib Pesantren, Kepemimpinan Wakil Pengasuh Pesantren.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, saran yang dapat penulis berikan diantaranya:

### 5.2.1 Pihak Pesantren/Lembaga Pendidikan

- 1) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan bahan pertimbangan pihak Pesantren dalam upaya menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* santri melalui Manajemen Unit usaha yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan jiwa *Entrepreneurship* santri.
- 2) partisipasi santri tidak hanya sebagai kasir dan penjaga unit usah saja tetapi keterlibatan santri bisa lebih di optimalkan lagi seperti dilibatkan di urusan auditing harian maupun mingguan iput data laporan keuangan dll.
- 3) Pihak pesantren perlu mengadakan pelatihan berwirausaha yang baik terhadap pertumbuhan jiwa *Entrepreneurship* santri juga mengenai fasilitas penunjang untuk belajar baik lewat pelatihan-pelatihan maupun penugasan guna meningkatkan pertumbuhan jiwa *Entrepreneurship* santri. sehingga para santri yang terlibat di unit usaha busa mendapat pembelajaran dan bekal tentang kewirausahaan serta senantiasa menaati disiplin yang berlaku di pesantren tersebut.

### 5.2.2 Bagi Ustadz Pembimbing

- 1) Bagi ustadz pembimbing hendaknya memiliki rasa tanggung jawab terhadap Penugasan yang diberikan kepada santri yang terlibat di Unit Usaha sehingga tumbuh jiwa wirausahanya yang bisa bermanfaat untuk masa depan-nya kelak.

- 2) Bagi ustadz pembimbing hendaknya selalu melakukan pengawasan serta *controlling* untuk melihat kinerja santri dalam melaksanakan tugas nya sehingga dari penugasan tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan jiwa *Entrepreunership* santri.
- 3) Perlu bagi usadz pembimbing megkaderesisasi santri sehingga bisa meningkatkan SDM untuk mendukung pembelajaran serta pelatihan santri guna meningkatkan Tumbuhnya Jiwa *Entrepreunership* Santri.

#### 5.2.3 Bagi peneliti lain.

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan memperhatikan lagi baik sumber teori dan aspek yang lebih tepat supaya hasil penelitian lebih baik.
- 2) Peniliti selanjutnya bisa menerapkan metode penelitian lain-nya seperti metode peneletian Kualitatif sehingga memiliki keberagaman dalam pengimplementasian penelitian.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan skripsi ini sebagai bahan rujukan dalam penelitian nya, baik dari segi variabel maupun metode penghitunganya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z . dan Prananta, A . W .(2019). *Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*, Vol. 3 No. 2.
- Anwarrosid, M . F. (2020). *Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Unit Usaha di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*”, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Arikonto, S.(2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arman Hakim Nasution, A .H (2007). *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneur*. Yogyakarta: Andi.
- Azizah, S . N . (2014). Pengelolaan Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Basrowi, (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fredricks, J. A et. Al (2004). *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence* , Review of Educational Research.
- Hamidi, J., & Lutfi, M, (2019). *Entrepreneurship Kaum Sarungan* (Jakarta: Khalifa) seperti dikutip oleh Zainal Abidin Dan Ari Wahyu Prananta, *Kajian Etos Kerja Islami Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri*, Vol. 3 No. 2.
- Hani, *Manajemen Edisi 2*, 23-25.
- Kasmir, (2006). *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuh, G . D (2009). *What Student Affairs Professional Need to Know about Student Engagement*, *Journal of College Student Development*, 6
- Mugara, R. (2015) *Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung* , Bandung: *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 1
- Murtini, W. (2009). *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*. Surakarta: LPP UNS Press.
- Mustha'in, A. (2015). *Peran Kyai dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Melanggar Peraturan Oleh Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus* . Kudus: STAIN Kudus.
- Na'afi, S (2022). *Kemandirian Pesantren Ekonomi ditinjau dari aset dan operasionalnya dalam segi operasional*. Semarang:

- Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Nurcholifah, I . *Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*. Pontianak: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi.
- Rivai dan Mulyadi, (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Roni Kurniawan, R. (2021). Hubungan antara santri dalam mengelola unit usaha Pondok dengan minat berwirausaha , Skripsi Pekanbaru: STEI Iqra Annisa.
- Rusdiana, (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sambas Ali Muhidin, S. M (2011). *Analisis korelasi Regresi dan Jalur dalam penelitian*. Bandung.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B . (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sunarya, dkk (2011). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suryana, (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, (2014).
- Suryana, Y . (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ulya, W. A . (2020). *Peran Pesantren dalam menumbuhkan jiwa Entrepreneurship*, Skripsi Semarang: UIN Wali Songo Semarang.
- Waris, A . dkk. (2020). Vol 8, No 1.
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar Entrepreneur*. Jakarta : Grasindo.
- Winardi, (2008). *Entrepreneur dan Entrepreneurship* .Jakarta: Kencana.
- Winarno, (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intreneurship*. Jakarta: PT Indeks.
- Wiriyosukarto, A . H (1996). *Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* .Ponorogo: Gontor Press.
- Yeni Yuliani, Y. (2019). *Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindangsari Jawa Barat* , Skripsi . Surabaya: UIN Sunan Ampel



	usaha dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan					
3	Saya selalu berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dengan seluruh anggota tim dalam merencanakan manajemen unit usaha					
4	Saya kurang mempertimbangkan risiko dan peluang dalam merencanakan strategi manajemen untuk unit usaha					
5	Saya tidak mempertimbangkan keterlibatan tim dalam merencanakan manajemen unit usaha untuk memastikan keberhasilan					
6	Saya tidak menggunakan data dan informasi yang akurat untuk membuat perencanaan manajemen yang efektif dalam unit usaha					
7	Saya merasa terlibat dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi operasional unit usaha					
8	Saya merasa sistem manajemen unit usaha mampu memberikan Saya memiliki kepercayaan tinggi pada kemampuan manajemen unit usaha dalam memimpin dan mengatur operasional unit dengan efektif					
9	Saya yakin bahwa manajemen unit usaha telah membuat tingkat efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan sumber daya					
10	Saya merasa manajemen unit usaha jarang melakukan evaluasi kinerja dan pengorganisasian efektif dalam unit usaha					

11	Saya tidak yakin bahwa struktur pengorganisasian manajemen unit usaha mampu memenuhi kebutuhan setiap karyawan					
12	Saya kurang yakin bahwa struktur pengorganisasian manajemen unit usaha mampu memenuhi kebutuhan setiap karyawan					
13	Saya percaya bahwa menjaga keseimbangan kerja dan waktu luang karyawan adalah elemen penting dalam manajemen personalia yang baik					
14	Saya merasa bahwa memberikan jaminan kesejahteraan bagi karyawan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka					
15	Saya menganggap penting untuk memiliki prosedur yang jelas dan terstruktur dalam penyusunan personalia dalam manajemen unit usaha					
16	pengalaman dan keterampilan calon karyawan bukanlah faktor penting dalam proses seleksi					
17	Saya merasa tidak perlu adanya pengembangan karir yang jelas dan terencana dalam perusahaan ini					
18	Saya merasa sistem penilaian kinerja yang ada di Unit usaha ini belum adil dan objektif					
19	Saya merasa memiliki tujuan yang jelas dari manajemen saya					
20	Saya merasa diberikan cukup sumber daya dan dukungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan					

21	Saya merasa mendapat dukungan dan bantuan dari manajemen ketika menghadapi masalah					
22	Saya merasa tidak memiliki hubungan kerja yang baik dengan manajemen saya					
23	Saya merasa mendapat pengakuan atas kontribusi yang saya berikan untuk organisasi					
24	Saya merasa tidak bekerja di lingkungan yang memungkinkan saya untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan saya					
25	Saya yakin bahwa pengawasan pada unit usaha kami dilakukan secara sistematis dan efektif					
26	Saya merasa puas dengan kualitas pengawasan yang dilakukan pada unit usaha kami					
27	Saya merasa bahwa kinerja unit usaha kami meningkat berkat adanya pengawasan yang kuat					
28	Pengawasan yang melibatkan seluruh anggota tim belum efektif dalam menjaga kualitas unit usaha kami					
29	Tindakan perbaikan atas temuan pengawasan belum dijalankan dengan cepat dan efektif					
30	Pengawasan yang berfokus pada aspek kualitas dan kepatuhan pada peraturan belum menghasilkan hasil yang terbaik untuk unit usaha kami					

## Lampiran 1.2

### Instrumen Partisipasi Santri KUESIONER

Kuesioner ini semata-mata untuk penulisan ilmiah dan tidak ada kaitan dengan akibat tugas atau jabatan bapak ibu.

#### Informasi atau petunjuk Pengisian:

1. Isilah dengan lengkap identitas Saudara/i (bila tidak berkenan cukup menulis jabatan dan pendidikan terakhir)!
2. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu saat ini!

---

Nama Responden :  
.....  
Alamat :  
.....  
Jabatan :  
.....  
Pendidikan Terakhir :  
.....

---

#### Kuesioner Partisipasi Santri

#### Validator

Keterangan:

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

P : Pernah

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh unit usaha di pondok pesantren					
2	Saya selalu mencari informasi dan berusaha terlibat dalam pengambilan keputusan di unit usaha di pondok pesantren					
3	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan penghasilan unit usaha di pondok pesantren dengan cara mempromosikan produk yang dihasilkan					

4	Saya dengan senang hati dan antusias mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan unit usaha					
5	Saya dengan sukarela meluangkan waktu dan usaha untuk turut serta dalam kegiatan partisipasi santri					
6	Saya kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di unit usaha					
7	Saya merasa kelelahan atau terbebani ketika harus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di unit usaha					
8	Saya seringkali menunda-nunda atau menghindari kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di unit usaha					
9	Saya merasa bahwa partisipasi saya di unit usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau hanya menjadi beban tambahan dalam rutinitas sehari-hari					
10	Saya sering kali enggan atau malas untuk merespon ajakan atau undangan untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas di unit usaha					
11	Saya senang dan bangga bisa terlibat aktif dalam kegiatan di unit usaha santri					
12	Saya merasa senang diakui dan dihargai atas kontribusi saya dalam kegiatan di unit usaha santri					
13	Saya merasa emosional terhubung dengan para anggota tim di unit usaha dan merasa diterima dengan baik dalam lingkungan tersebut					
14	Saya merasa bahwa partisipasi saya dalam unit usaha memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan profesional saya					
15	Saya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan dan kesinambungan unit usaha pesantren					
16	Saya merasa diabaikan dan kurang dihargai atas kontribusi saya dalam kegiatan di unit usaha pesantren					

17	Saya merasa frustrasi dan tidak senang harus berkontribusi dalam mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan di unit usaha					
18	Saya merasa kehilangan motivasi dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di unit usaha pesantren					
19	Saya merasa bahwa partisipasi saya dalam unit usaha pesantren tidak memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan profesional saya					
20	Saya merasa kurang berkontribusi dalam kegiatan di unit usaha					
21	Saya merasa senang memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan saya melalui partisipasi di unit usaha pesantren					
22	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya dalam memberikan ide-ide dan solusi yang kreatif bagi perkembangan unit usaha pesantren					
23	Saya merasa mempunyai peran dan tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan di unit usaha pesantren					
24	Saya merasa diberikan kesempatan untuk terus belajar dan berkembang secara intelektual melalui partisipasi di unit usaha pesantren					
25	Saya merasa bahwa partisipasi kognitif saya di unit usaha pesantren memberikan dampak positif pada pengambilan keputusan dan perkembangan unit usaha tersebut					
26	Saya merasa kebingungan dengan peran dan fungsi yang harus saya jalankan dalam kegiatan partisipasi di unit usaha santri					
27	Saya merasa bahwa partisipasi saya dalam unit usaha santri hanya berfokus pada rutinitas dan tidak ada ruang untuk berpikir kritis atau inovatif					
28	Saya merasa frustrasi karena merasa tidak memiliki kontrol atau pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan di unit usaha					

29	Saya merasa bahwa partisipasi saya dalam unit usaha santri tidak memberikan kesempatan untuk belajar atau berkembang secara intelektual					
30	Saya merasa bahwa partisipasi saya dalam unit usaha santri tidak relevan dengan minat atau keterampilan yang saya miliki, sehingga mengurangi motivasi dan kepuasan saya					

**Lampiran 1.3**



3	Saya mampu menghubungi dan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, supplier, dan mitra bisnis					
4	Pengajaran dan pembelajaran serta kegiatan di unit usaha tidak membantu meningkatkan motivasi saya untuk menjadi entrepreneur					
5	Saya ragu mengambil risiko dalam menciptakan usaha baru sebagai santri					
6	Saya memiliki kesulitan dalam membangun jaringan komunikasi yang luas dan bermanfaat bagi perkembangan unit usaha					
7	Saya selalu berusaha mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa dan meningkatkan kepuasan pelanggan					
8	Saya dengan antusias menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab yang ada di unit usaha					
9	Saya memprioritaskan tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas saya di atas hal-hal lainnya					
10	Saya cenderung cepat menyerah dan mudah putus asa saat menghadapi rintangan atau tantangan dalam menjalankan usaha					
11	Saya cenderung lalai memiliki sikap yang terorganisir dan teratur dalam mengelola waktu, sumber daya, dan tugas-tugas saya di unit usaha					
12	Saya kurang bersemangat dan termotivasi untuk belajar hal-hal baru yang bisa membantu memajukan Unit usaha					
13	Saya berani mengungkapkan kesalahan atau kekurangan yang ada dalam Unit usaha, dan berupaya untuk					

	memperbaikinya secara jujur dan bertanggung jawab					
14	Santri dapat menyesuaikan rencana bisnisnya dengan cepat dan realistis mengikuti perubahan di pasar atau lingkungan bisnis					
15	Saya memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa tugas berjalan dengan penuh integritas dan tanggung jawab terhadap semua pihak terkait					
16	Saya cenderung memanipulasi fakta atau data untuk mencapai tujuan bisnis saya					
17	Saya cenderung mengabaikan fakta dan data yang dapat membantu saya dalam membuat keputusan bisnis yang realistis					
18	Saya cenderung menyalahkan orang lain atau situasi eksternal untuk menghindari tanggung jawab pribadi					
19	Saya selalu mencari cara-cara inovatif untuk mengembangkan produk atau layanan bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan pasar					
20	Saya memiliki keinginan kuat untuk terus mencari solusi-solusi baru dan mengubah permasalahan bisnis menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang					
21	Saya sering mencari peluang baru dan menantang diri saya untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas saya di unit usaha					
22	Saya merasa terhambat oleh rutinitas dan kebiasaan lama yang sulit untuk berpindah ke pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas saya di unit usaha					

23	Saya sering kali lebih memilih untuk tetap pada cara-cara lama dan rutinitas yang sudah teruji daripada berusaha mengembangkan inovasi baru yang dapat meningkatkan kinerja tugas saya sebagai seorang santri entrepreneur					
24	Saya merasa puas dengan pengetahuan yang sudah saya miliki dan tidak merasa perlu untuk terus mencari informasi baru sebagai seorang santri entrepreneur					
25	Saya memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan dari Unit Usaha sebagai seorang santri entrepreneur					
26	Saya memiliki keberanian untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas di unit usaha sebagai seorang santri entrepreneur					
27	Saya memiliki hubungan yang harmonis dan saling mendukung dengan rekan-rekan santri di unit usaha dalam mengatasi tantangan dan hambatan dalam menjalankan tugas					
28	Saya belum mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam situasi yang kompleks					
29	Saya merasa khawatir jika harus menghadapi konsekuensi dari pengambilan resiko dalam menjalankan tugas di unit usaha sebagai seorang santri entrepreneur					
30	Saya lebih suka bekerja sendiri daripada berkolaborasi dengan santri lain dalam menjalankan tugas saya sebagai seorang santri entrepreneur					







## Lampiran 2. Uji Reliabilitas

Variabel Tumbuhnya Jiwa *Entrepreunership* santri

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PY_01 PY_02 PY_03 PY_04 PY_005 PY_006
PY_007 PY_008 PY_009 PY_010 PY_011 PY_012 PY_013 PY_014
PY_015 PY_016 PY_017 PY_018 PY_019 PY_020 PY_021 PY_022
PY_023 PY_024 PY_025 PY_026 PY_027 PY_028 PY_029 PY_030
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.999	30

## Variabel Manajemen Unit Usaha

### RELIABILITY

```

/VARIABLES=PX1_01 PX1_02 PX1_03 PX1_04 PX1_005
PX1_006 PX1_007 PX1_008 PX1_009 PX1_010 PX1_011 PX1_012
PX1_013 PX1_014 PX1_015 PX1_016 PX1_017 PX1_018 PX1_019
PX1_020 PX1_021 PX1_022 PX1_023 PX1_024 PX1_025 PX1_026
PX1_027 PX1_028 PX1_029 PX1_030
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

### Reliability

**Scale: ALL VARIABLES**

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	93.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	6.3
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	30

Variabel Partisipasi Santri

RELIABILITY

```

/VARIABLES=PX2_01 PX2_02 PX2_03 PX2_04 PX2_05 PX2_06
PX2_07 PX2_08 PX2_09 PX2_10 PX2_11 PX2_12 PX2_13 PX2_14
PX2_15 PX2_16 PX2_17 PX2_18 PX2_19 PX2_20 PX2_21 PX2_22
PX2_23 PX2_24 PX2_25 PX2_26 PX2_27 PX2_28 PX2_29 PX2_30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	30

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tumbuhnya Jiwa  
*Entrepreunership* santri**

Variabel	Indikator	No pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Tumbuhnya Jiwa Entrepreunership Santri	Mandiri	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Komitmen	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Jujur	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Kreatif	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Kepemimpinan	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah butir Pernyataan					

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Manajemen Unit Usaha

Variabel	Indikator	No pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Manajemen Unit Usaha	Perencanaan	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Pengorganisasian	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Penyusunan Personalia	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Pengarahan	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Pengawasan	25,26,27	28,29,30	3	3	6
	Jumlah butir Pernyataan					

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Partisipasi santri**

Variabel	Indikator	No pernyataan		Jumlah		
		Positif	Negatif	+	-	$\Sigma$
Partisipasi Santri	Keterlibatan Perilaku	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	5	5	10
	Keterlibatan Emosi	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	5	5	10
	Keterlibatan Kognitif	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	5	5	10
	Jumlah butir Pernyataan					30

**Lampiran 4 Data Hasil Penelitian X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

**Data Hasil Penelitian X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub> dan Y**

<b>NO</b>	<b>MANAJAMEN UNIT USAHA (X<sub>1</sub>)</b>	<b>PARTISIPASI SANTRI (X<sub>2</sub>)</b>	<b>TUMBUHNYA JIWA ENTREPREUNERSHIP (Y)</b>
1	125	111	117
2	144	135	134
3	134	143	112
4	111	135	134
5	144	106	120
6	112	146	142
7	148	119	112
8	139	135	135
9	119	146	147
10	148	112	119
11	120	150	147
12	112	120	150
13	150	135	106
14	135	150	135
15	133	112	143
17	150	150	120
16	119	119	125
18	150	150	150
19	120	132	111
20	150	125	150
21	135	150	116
22	106	119	150
23	150	150	150
24	150	144	150
25	120	120	113
<b>Total</b>	<b>3324</b>	<b>3314</b>	<b>3288</b>

## Lampiran 5 Uji Normalitas

### a. Uji normalitas Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri	.169	25	.064	.875	25	.005

### a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji normalitas Manajemen Unit Usaha X<sub>1</sub>**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Manajemen Unit Usaha	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Unit Usaha	.166	25	.072	.881	25	.007

a. Lilliefors Significance Correction

c. Uji normalitas Partisipasi Santri X<sub>2</sub>**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Partisipasi santri	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Partisipasi santri	.159	25	.103	.889	25	.011

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 6 Uji Regresi Linier Ganda

### 1. Uji signifikan korelasi ganda

#### Correlations

		Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurs hip Santri	Manajemen Unit Usaha
Pearson Correlation	Tumbuhnya Jiwa	1.000	.990
	Manajemen Unit Usaha	.990	1.000
Sig. (1-tailed)	Tumbuhnya Jiwa	.	.000
	Manajemen Unit Usaha	.000	.
N	Tumbuhnya Jiwa	25	25
	Manajemen Unit Usaha	25	25

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.838	3.831		-1.524	.142
	Manajemen Unit Usaha	.181	.433	.176	.419	.679
	Partisipasi santri	.854	.439	.816	1.947	.064

a. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.992 <sub>a</sub>	.984	.982	2.09521	.984	661.022	2	22	.000	1.363

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Santri, Manajemen Unit Usaha

b. Dependent Variable: Tumbuhnya Jiwa Entrepreneursip santri

**Coefficients****Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-5.838	3.831		-1.524	.142
.181	.433	.176	.419	.679
.854	.439	.816	1.947	.064

## Lampiran 8 Uji Frekuensi

### Distribusi Frekuensi Data Variabel (Y)

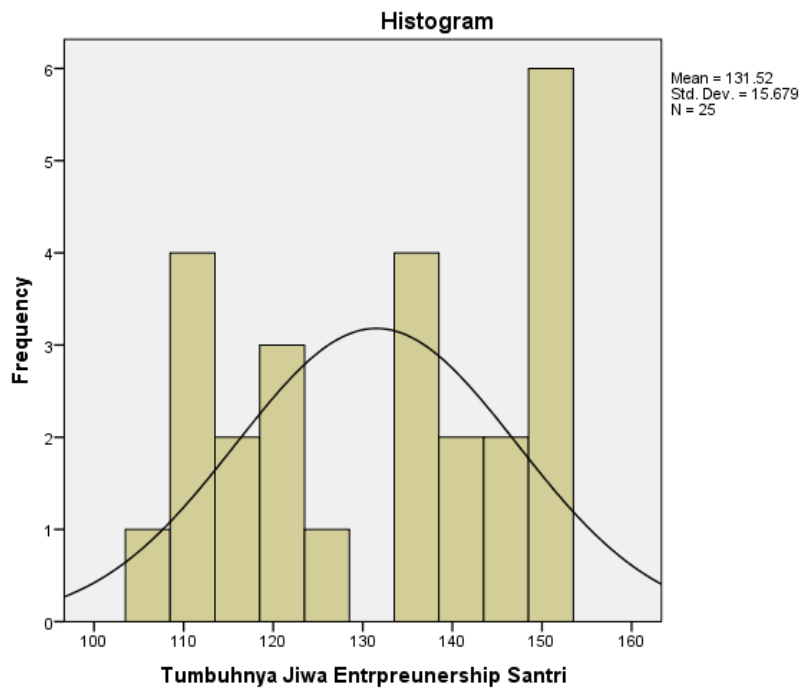
#### Statistics

Tumbuhnya Jiwa Entreprenership Santri

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		131.52
Std. Error of Mean		3.136
Median		134.25 <sup>a</sup>
Mode		150
Std. Deviation		15.679
Variance		245.843
Skewness		-.124
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		-1.628
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		44
Minimum		106
Maximum		150
Sum		3288

a. Calculated from grouped data.

## Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel



## Lampiran 8. Uji Frekuensi

### Variabel Manajemen Unit Usaha

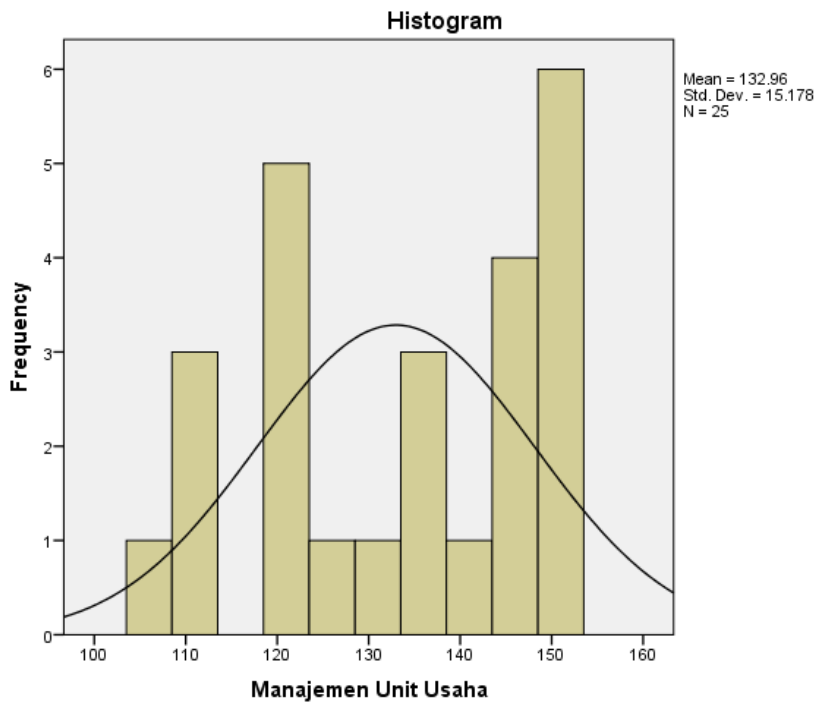
#### Statistics

##### Manajemen Unit Usaha

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		132.96
Std. Error of Mean		3.036
Median		134.67 <sup>a</sup>
Mode		150
Std. Deviation		15.178
Variance		230.373
Skewness		-.281
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		-1.448
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		44
Minimum		106
Maximum		150
Sum		3324

a. Calculated from grouped data.

## Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel



## Lampiran 8. Uji Frekuensi

### Variabel Partisipasi santri

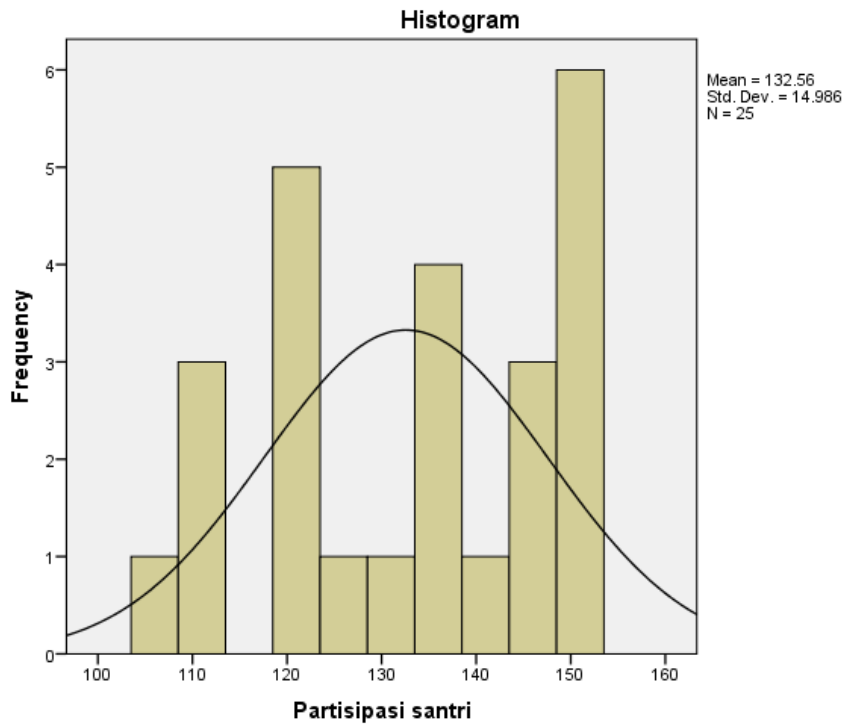
#### Statistics

Partisipasi santri

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		132.56
Std. Error of Mean		2.997
Median		134.40 <sup>a</sup>
Mode		150
Std. Deviation		14.986
Variance		224.590
Skewness		-.251
Std. Error of Skewness		.464
Kurtosis		-1.425
Std. Error of Kurtosis		.902
Range		44
Minimum		106
Maximum		150
Sum		3314

a. Calculated from grouped data.

## Histogram dan Poligon Frekuensi Data Variabel



Nomor: 76/ FALUDN/K/IV/2024

Jakarta, 24 April 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

**Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang Banten**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Kurnia Alkafi  
NIM : 2021071  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang

***"Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Santri Terhadap Tumbuhnya Jiwa Entrepreneurship Santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang Banten"***

Selubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Agama Islam  
  
**Duna Irfana, M.Ed., Ph.D.**  
 NEDN : 2128097801



Nomor: 195/ FALUEN/III/2024

Jakarta, 24 April 2024

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.

**Pimpinan Pondok Pesantren Almansur Darunnajah 3**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Kurnia Alkafi

NIM : 2021071

Semester : VIII ( Delapan )

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan tugas akhir kuliah.

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Agama Islam



**Diana Irfana, M.Ed., Ph.D.**  
NIDN : 21.28097801



KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH  
TENTANG

PENYEMBAH SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 106/IDN.FA/IB/XI/2023

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan akademik/bakinya.
  2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1 (satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
  3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.
- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
  3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
  4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDNU/IX/2014
  6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN:** Tertanggal mulai: 18 November 2023 mengangkat saudara :

1. Duna Irfana, M.Ed., Ph.D.
2. Rika Hidayati M.Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Rania Alafi  
NIM/NIMKO : 2001071

Judul Skripsi : *Perengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi Sauri Terhadap Tawakalna Dan Entrepreneurship Sauri*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Monag-peng di Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bakalalah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

**SALINAN :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk disebarkan.

Dibuatkan di : Jakarta  
Pada tanggal: 18 November 2023  
Dekan FA  
  
Duna Irfana, M.Ed., Ph.D.  
NIDN: 2128097801





معهد نور العلم الاسلامي

PESANTREN NURUL ILMI DARUNNAJAH 14  
TMI (SMP - SMK - SMA) DARUNNAJAH  
SERANG - BANTEN - INDONESIA  
J. Raya Paksi Km. 05 Pabuaran Serang Banten 42163  
Email : darunnajah14@gmail.com  
Website : www.nurulilmidarunnajah.com

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia Alkafi  
NIM : 2021071  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Darunnajah

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 selama 4 bulan, terhitung mulai tanggal 25 Desember sampai 25 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Manajemen Unit Usaha dan Partisipasi santri terhadap tumbuhnya jiwa *Entrepreneurship* santri di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 Pabuaran Serang, Banten."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pabuaran, 24 April 2024

Wakil Pengasuh

Miluhudin, S.Pd.I



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Tempat/Tanggal lahir : Seri Kembang, 02 Juli 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Kebangsaan : Indonesia

Alamat Rumah : Jln. Muslim Sholeh Dusun. 1, Desa Seri Kembang 1, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

Email : kurnia272alkafi@gmail.com

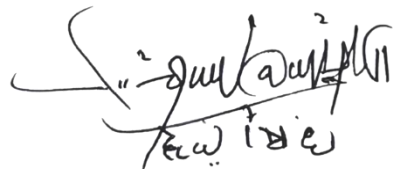


### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK 'Aisyiah Bustanul Athfal Seri Kembang, Lulus 2006, Berijazah
2. SD Muhammadiyah Seri Kembang, Lulus 2012, Berijazah
3. MTs Muhammadiyah Seri Kembang, Lulus 2015, Berijazah
4. KMI Darussalam Gontor, Lulus 2019, Berijazah

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 April 2024



Kurnia Alkafi